

**6DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROGRAM HAFALAN  
AL-QURAN PADA SISWA/I DI SMPIT AL-FITYAN  
GAMPONG REULOH KECAMATAN INGIN JAYA  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAIFA NABILAH AZZAHRA**

NIM: 180303004

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2022 M / 1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Raifa Nabilah Azzahra

NIM : 180303004

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,



Raifa Nabilah Azzahra  
NIM: 180303004

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**RAIFA NABILAH AZZAHRA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM : 180303004

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197005061996031003



**Syukran Abu Bakar, Lc., MA**  
NIDN. 2015058502

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Kamis, 30 Juni 2022 M  
30 Zulqa'dah 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris,

  
Dr. Abd. Wahid, M.Ag.  
NIP. 197209292000031001

  
Syukran Abu Bakar, Lc, MA.  
NIDN. 2015058502

Anggota I,

Anggota II,

  
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M. Ag.  
NIP. 197804222000121001

  
Furgan, Lc, MA.  
NIP. 197902122009011010

جامعة الرانيري

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

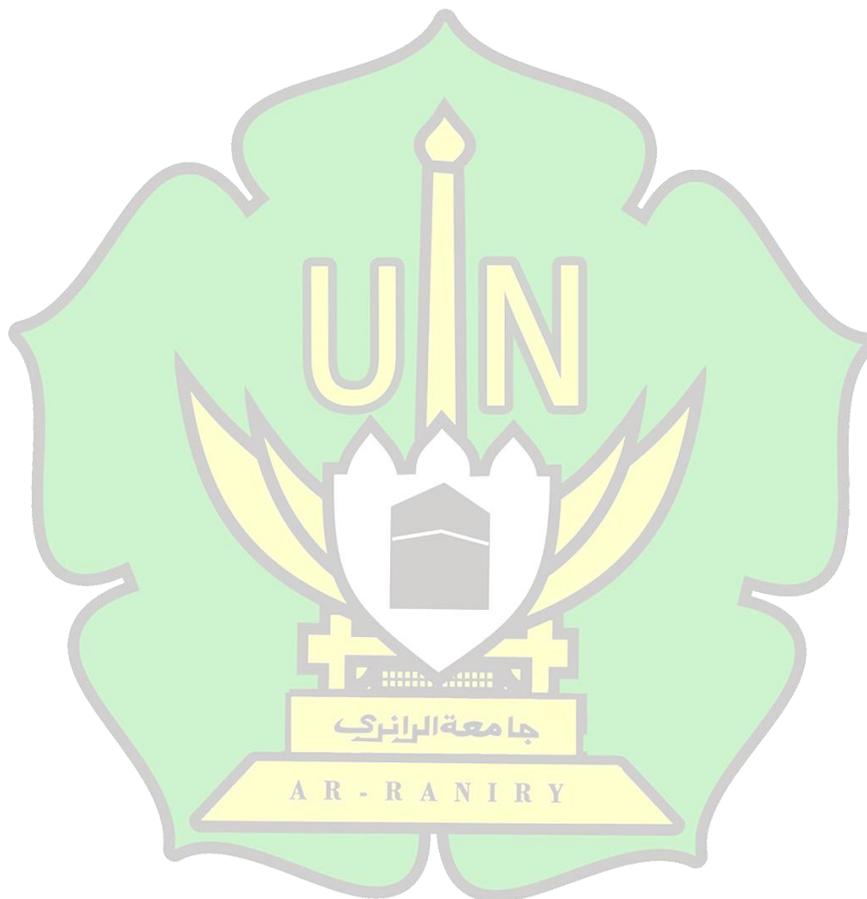
## ABSTRAK

Nama/ NIM : Raifa Nabilah Azzahra / 180303004  
Judul Skripsi : Dampak Covid-19 Terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 67 halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, M.Ag  
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA

Menghafal Alquran biasa dilakukan dengan metode belajar *talaqqi/musyafahah* yang mensyaratkan perjumpaan secara langsung antara murid dengan guru. Namun, pada era *Covid-19* ini pemerintah mengambil tindakan untuk menghentikan penyebaran virus dengan menerapkan protokol kesehatan seperti membatasi kegiatan masyarakat. Segala kegiatan belajar-mengajar termasuk kegiatan belajar menghafal Alquran dilakukan secara *daring* (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa perjumpaan langsung antara guru dan murid. Peneliti ingin melihat sejauh mana dampak terhadap program hafalan Alquran selama *Covid-19* dan bagaimana strategi guru dalam menghadapi dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan adanya dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran. Secara umum *Covid-19* berdampak negatif pada kualitas (kelancaran dan kefasihan tajwid) juga berdampak positif pada kuantitas (jumlah) hafalan Alquran. Strategi guru dalam mengatasi dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran ialah mengevaluasi harian setiap siswa/i yaitu dengan memberi tugas setiap selesai satu materi yang telah guru ajarkan kepada Siswa/i untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa/i tersebut. Guru menerapkan ujian hafalan Alquran setiap kenaikan surah/juz, jika tidak lancar siswa/i tersebut tidak dibenarkan naik ke juz selanjutnya. Bagi siswa/i yang mempunyai target mengkhhatamkan Alquran, guru membuka program hafalan baru yaitu program

percepatan Alquran dimana program tersebut berjalan selama sebulan khusus menghafal Alquran tanpa adanya kegiatan formal.

***Kata kunci: Dampak, Hafalan Alquran, Covid-19***



## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

## Catatan :

1. Vokal Tunggal
  - (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
  - (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
  - (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
  - (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
  - (و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*
3. Vokal Panjang (*maddah*)
  - (ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)
  - (ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)
  - (و) (*dhammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)Misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.
4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dhammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, دليل الإنابة, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalil al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.*
5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس , ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak dditengah dan diakhir lata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam Bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

Swt. = *Subhanahu wa ta’ala*

Saw. = *Salallahu ‘ala’ihi wa sallam*

QS. = Quran Surah

ra. = *Raḍiyallahu ‘Anhu*

HR. = Hadith Riwayat

dkk. = dan kawan-kawan

Cet. = Cetakan

Vol. = Volume

Terj. = Terjemahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang maha Pengasih lagi maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Program Hafalan Alquran Pada Siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah Swt. doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya ayahanda tercinta Ir. H. Tarmidi dan ibunda tersayang Rostina, SP., kemudian suami tercinta Ahmad Zaki yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang dan yang terpenting tiada henti-hentinya senantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag., M.Ag. selaku penasehat akademik dan ketua Prodi, bapak Dr. Muslim Djuned, MA. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi

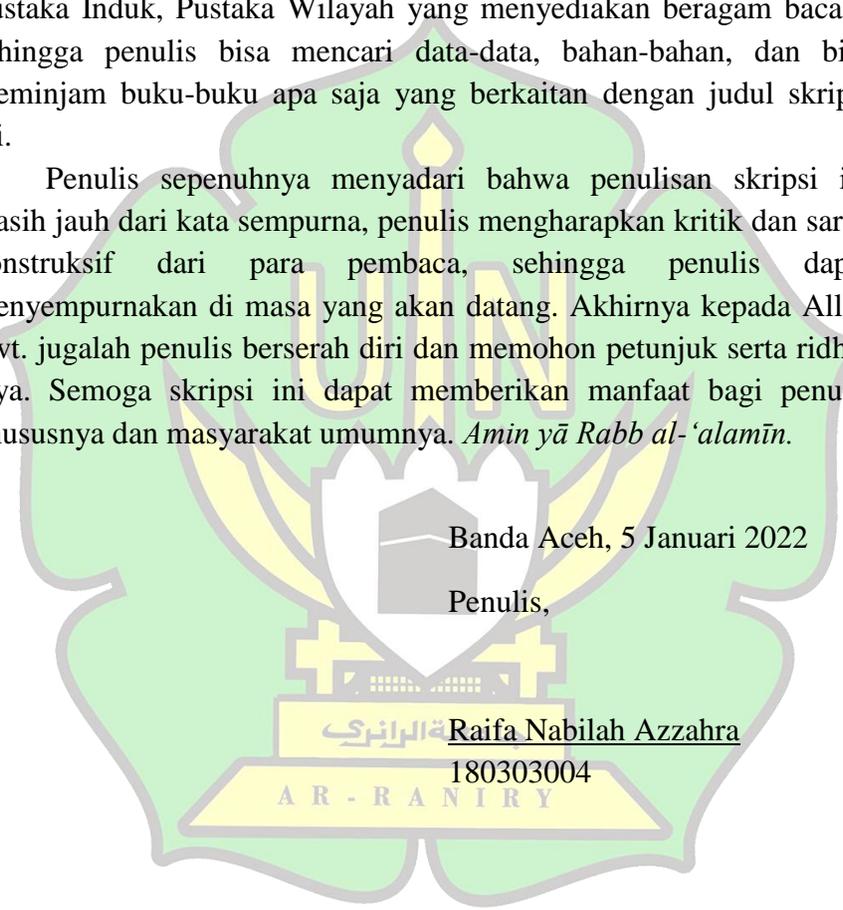
bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir serta jajarannya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk, Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah Swt. jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridhanya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. *Amin yā Rabb al-'alamīn.*

Banda Aceh, 5 Januari 2022

Penulis,

 Raifa Nabilah Azzahra

180303004

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH.....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Kajian Kepustakaan.....	9
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian dan Informan.....	25
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Teknik penulisan.....	30

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	31
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
	B. Dampak Covid-19 Terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar .....	38
	1. Dampak <i>Covid-19</i> terhadap program tahsin .....	38
	2. Dampak <i>Covid-19</i> terhadap program reguler.....	42
	3. Dampak <i>Covid-19</i> terhadap Program Takhasus.....	44
	C. Metode Guru Saat Mengatasi Dampak Terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Ditengah Covid-19.....	48
	1. Strategi Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif <i>Covid-19</i> pada Program Tahsin.....	49
	2. Strategi Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif <i>Covid-19</i> pada Program Reguler.....	50
	3. Strategi Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif <i>Covid-19</i> pada Program Takhasus .....	51
	D. Analisis Data.....	52
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	61
	A. Kesimpulan .....	61
	B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>AB RANIRY</b> .....	63
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b> .....		68
<b>LAMPIRAN FOTO WAWANCARA</b> .....		70
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....		77

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan pegangan hidup setiap muslim selain al-Sunnah dan juga sebagai pandu dan lentera bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini. Alquran sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam Alquran pada surah al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.

Berdasarkan ayat di atas dipahami bahwa Alquran adalah kitab yang agung, yang di dalamnya tidak ada keraguan bahwa itu dari Allah. Namun, jika ada yang meragukannya dan menyatakan bahwa Alquran itu salah, maka ia telah terjerumus dalam kesesatan karena Alquran begitu jelas lafaz dan maknanya. Orang-orang yang bertaqwa pasti mendapat manfaat dan ilmu dari Alquran dikarenakan mereka adalah orang-orang yang takut kepada Allah dan selalu menaati hukum-hukum-Nya.

Secara etimologi Alquran berarti bacaan, makna tersebut diambil dari kata <sup>1</sup>قرأ - يقرأ. Sedangkan secara terminologi Alquran menurut *mufassir* sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Heri Gusnadi. AS, *MA'HADI Kamus Saku Indonesia – Arab* (Aceh: Maiza Publisher, 2009), hlm. 35.

1. Mengutip pernyataan dari Muhammad ‘Alī aṣ-Ṣābūny dalam buku *al-Tibyān fī ‘ulūmil Qurān* bahwa:

القرآن هو كلام الله المعجز، المرسل إلى خاتم الأنبياء والمرسلين، المكتوبة على المصاحف، المنقول إلينا بالتواتر، المتعبد بتلاوته، المبدوء بسورة الفاتحة والمختوم بسورة الناس.

“Alquran adalah firman Allah Swt. yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nās.”<sup>2</sup>

2. Menurut Imam as-Suyūṭī dalam buku *al-Itqān fī ‘ulūmil Qurān* bahwa:

القرآن هو الكلام المنزل على محمد صلى الله عليه وسلم للإعجاز بسورة منه.

“Alquran ialah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surah daripadanya.”<sup>3</sup>

Membaca dan menghafal Alquran ditindaklanjuti dengan mempelajari isinya dan mengamalkannya. Harus ada semangat dan cinta pada diri setiap muslim terhadap Alquran. Rasa cinta akan mendorongnya untuk membaca dan menghafal Alquran. Dengan begitu akan mudah merenungkan dan menghafalkannya. Lihatlah para sahabat dalam membaca, menghafal dan mengamalkan Alquran. Mereka tidak pindah ke ayat lain sebelum mengamalkannya. Soal keteguhan menghafal, Umar bin Khattab ra. butuh waktu sepuluh tahun untuk menghafal surah al-Baqarah di tengah berbagai

---

<sup>2</sup> Muhammad ‘Alī aṣ-Ṣābūny, *al-Tibyān Fī ‘Ulūmil Qurān*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970), hlm. 10.

<sup>3</sup> Imam Jalal al-Din as-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘ulūmil Qurān*, Juz I, (Bairut: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 51-52.

kesibukannya. Kesibukan dan keaktifan seorang muslim dalam berbagai bidang yang ditekuni, bukan merupakan alasan untuk menjauh dari Alquran.<sup>4</sup>

Allah menghadiahkan surga bagi setiap muslim yang menghafalkan Alquran serta mengamalkannya. Dengan fitrahnya, seorang muslim mengetahui keutamaan menghafal Alquran dan tingginya kedudukannya. Bila keutamaan-keutamaan menghafal Alquran didukung dengan contoh-contoh nyata maka keyakinan seseorang akan bertambah atas kemampuannya untuk merubah kandungan ini ke alam nyata. Tidak ada yang lebih bisa menunjukkan hal itu melebihi perhatian Alquran dan Sunnah dalam menyampaikan kisah dan contoh untuk dijadikan pelajaran, peringatan, dan permisalan.<sup>5</sup>

Menghafal Alquran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Para penghafal Alquran harus memperhatikan setiap huruf Alquran secara teliti dan melafazkannya dengan kaidah ilmu tajwid yang baik. Jika salah dalam pengucapan Alquran dengan sengaja ternilai dosa. Oleh karena itu menghafal Alquran membutuhkan ilmu dan juga konsentrasi untuk melihat setiap huruf di dalam Alquran agar terhindar dari kesalahan. Tidak bisa menghafal Alquran dalam keadaan tidak fokus atau terburu-buru. Namun, bukan berarti menghafal Alquran itu sulit. Sebagaimana Allah berfirman dalam Alquran pada surah al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾  
AR - RANIRY

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk diingat, maka adakah yang mau mengingatnya?”(QS. Al-Qamar :17)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran itu mudah bagi orang-orang yang ingin dan bersungguh-sungguh dalam mengingatnya

---

<sup>4</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Alquran itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007), hlm. 8-9.

<sup>5</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Alquran* (Solo: Wacana Ilmiah, 2008), hlm. 18.

(menghafal). Orang yang bersungguh-sungguh ialah yang meluangkan waktu khusus untuk mengulang-ulang bacaan dan menghafalkan Alquran dengan keikhlasan setiap satu ayat dibaca sampai berulang-ulang kali. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Alquran itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Alquran untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai kepada metode menghafal Alquran itu sendiri.<sup>6</sup>

Menghafal sejak kecil ibarat mengukir di atas batu. Barangsiapa yang menghafal Alquran sejak kecil, maka Allah akan mencurahkan barakah dan mengaruniakan kedudukan yang tinggi kepadanya. Kalam Allah adalah cahaya yang gemerlapan dalam hati orang beriman, maka Dia akan memberikan tambahan kekuatan dan iman.<sup>7</sup>

Program Tahfiz jangan dijadikan branding atau kemasan saja tetapi harus menjadi identitas sebuah lembaga. Ketika sebuah lembaga menentukan program unggulannya adalah program tahfiz, maka program tersebut harus dilaksanakan secara maksimal, tidak boleh tanggung atau setengah-setengah.<sup>8</sup> Untuk mencapai program hafalan yang berkualitas tentu membutuhkan pembimbing. Pembimbing tersebut boleh saja dari orang tua maupun guru yang bisa memotivasi anak untuk menghafal Alquran. Seorang guru harus memotivasi siswa/i dalam menghafal Alquran.<sup>9</sup>

*Covid-19* merupakan singkatan dari *Coronavirus disease 2019*, ialah wabah yang melanda dunia ini sejak akhir tahun 2019 sampai saat ini. Virus ini sangat meresahkan masyarakat karena ini virus

---

<sup>6</sup> Raghieb As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Alquran* (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 53.

<sup>7</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 15.

<sup>8</sup> Ibrahim Alhakim, *Mengapa Menghafal Al-Qur'an?: Motivasi Menghafal Salafus Sholih dan Tren Menghafal Jaman Now* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), hlm. 142.

<sup>9</sup> Muh. Hambali, *Cinta Alquran para Hafizh Cilik* (Jogjakarta: Najah, 2013), hlm. 178.

berbahaya yang menyerang pernapasan manusia sehingga bisa mematikan. Dalam kurun waktu setahun, ribuan sampai jutaan manusia terjangkit virus ini. Pemerintah ikut mengambil alih untuk memberantas virus ini dengan cara menerapkan peraturan sebagai protokol kesehatan seperti peraturan wajib menggunakan masker dan cuci tangan, jaga jarak, membatasi aktivitas umum agar tidak terjadi kerumunan termasuk aktivitas di jenjang pendidikan.

Dengan adanya peraturan tersebut pemerintah berharap tidak membawa dampak buruk terhadap masyarakat. Namun, kenyataannya peraturan pembatasan aktivitas masyarakat membawa dampak buruk bagi berbagai aspek. Baik dari aspek perekonomian, aspek penerbangan, dan aspek pendidikan. Pada aspek perekonomian dapat dilihat dari beberapa harga bahan pokok yang naik sehingga bagi masyarakat yang dibatasi aktivitas pekerjaannya merasa tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok saat *Covid-19*. Pada aspek penerbangan, beberapa masyarakat yang berada diluar Negeri ingin kembali ke tanah air sulit, dikarenakan pembatasan aktivitas penerbangan seperti beberapa bandara internasional ditutup di Indonesia, dibatasi hanya tiga bandara Internasional yang menerima penerbangan dari luar negeri. Kebijakan ini, juga merugikan pihak penerbangan sehingga ada yang memberhentikan pekerjaannya karena pendapatan perusahaan penerbangan menurun drastis.

Pada aspek pendidikan, pemerintah memberi usulan agar tetap berjalan namun dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu belajar online atau virtual tanpa harus tatap muka langsung. Namun, solusi dari pembelajaran daring (dalam jaringan) ini umumnya membawa dampak yang negatif bagi pelajar dan juga pengajar. Karena banyak gangguan yang sulit dihindarkan ketika daring (dalam jaringan) seperti masalah lingkungan di daerah masing-masing yang kurang kondusif sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran. Namun, terdapat juga dampak positif, seperti berkembangnya pendidikan berbasis teknologi dan adanya peran orang tua yang inovatif untuk membimbing seorang anak sehingga tetap dapat mengikuti pembelajaran daring (dalam jaringan) secara efektif.

SMPIT Al-Fityan Aceh merupakan SMP dengan keunggulan program hafalan Alquran. Wilayah SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar termasuk wilayah zona merah sehingga diwajibkan mematuhi peraturan protokol kesehatan dari pemerintah. Sistem belajar tetap dilakukan, namun secara *daring* (dalam jaringan) termasuk pelajaran *Tahfizul Quran* (menghafal Alquran).

Penulis memperoleh data penelitian awal dengan mewawancarai seorang guru tahfizul quran. Penulis mendapat informasi bahwa pembelajaran dengan sistem daring di sekolah ini sebelum adanya wabah *Covid-19* belum pernah diterapkan kemudian sistem pembelajaran daring ini membawa pengaruh positif dan negatif terhadap program hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa saja dampak terhadap program hafalan Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dari penerapan sistem pembelajaran baru ini yaitu daring (dalam jaringan) pada pembelajaran *Tahfizul Qur'an* (menghafal Alquran) dan bagaimana strategi guru mengatasi dampak negatif terhadap program hafalan Alquran para siswa/i mereka.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak *Covid-19* terhadap program hafalan siswa/i dan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi dampak dari *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran Siswa/i saat sistem belajar selama wabah *Covid-19*. Oleh karena itu, skripsi yang diberi judul “Dampak *Covid-19* Terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, penulis tertarik untuk menindaklanjutinya bagaimana dampak yang terjadi ketika *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Wildaniar Guru Tahfidz di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada 22-7-2021

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran pada siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Adapun program hafalan Alquran yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah pembelajaran secara daring (dalam jaringan) melalui media sosial berupa Whatsapp dan Youtube.

## C. Rumusan Masalah

Dari penyampaian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwasanya pemerintah membuat keputusan pelajar diwajibkan belajar secara daring (dalam jaringan) untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, bagaimana dampak *Covid-19* bagi siswa/i terhadap program hafalan Alquran. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja dampak positif dan negatif *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki tujuan yang jelas, demikian pula dengan penelitian ini. Mengingat masalah-masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif covid-19 terhadap program hafalan Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi dampak terhadap program hafalan Alquran siswa/i SMPIT Al-

Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ditengah *Covid-19*.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang langsung dapat digunakan secara praktis atau dapat diterapkan langsung pada bidang ilmu tertentu. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat dijadikan panduan masyarakat setempat untuk meningkatkan program hafalan Alquran ditengah *Covid-19*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya mempertahankan dan meningkatkan program menghafal Alquran.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian yang dapat digunakan secara teoritis, misalnya sebagai bahan referensi atau rujukan, sebagai tambahan pengetahuan, dan lain-lain.<sup>11</sup> Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan tentang strategi untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas hafalan Alquran ditengah *Covid-19*.

---

<sup>11</sup> Vigih Heri Kristanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 2-3.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Kepustakaan**

Kajian mengenai tema penelitian ini terdapat pada beberapa karya ilmiah, seperti pada artikel, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Namun, peneliti belum menemukan kajian yang membahas tentang dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Aceh. Berdasarkan hasil telaah peneliti terhadap karya-karya ilmiah, peneliti mendapat beberapa karya terkait judul tersebut, diantaranya sebagai berikut.

Karya Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri dengan judul Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup yang dikaji dalam bentuk jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat santri dalam menghafal Alquran dan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat menghafal Alquran santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat santri menghafal Alquran di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup berasal dari dua faktor, diantaranya yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Penelitian ini juga mengungkapkan faktor kurangnya minat menghafal Alquran yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi masalah kurangnya niat dalam menghafal, kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran, cara mengucapkan makhraj huruf yang tidak fasih, dan kurangnya penguasaan dalam ilmu tajwid serta masalah kenakalan peserta didik. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik masalah kurangnya waktu atau jam pelajaran

pengetahuan agama Islam, dan masalah kurang partisipasi orang tua.<sup>1</sup> Jurnal diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, dalam jurnal diatas penulis fokus terhadap tingkat minat santri dalam menghafal Alquran. Sedangkan, peneliti fokus terhadap program hafalan Alquran siswa/i.

Kemudian karya ilmiah selanjutnya merupakan karya Widiani Hidayati dan Widia Khumaira dengan judul Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren Pada Masa Pandemi *Covid-19* dikaji dalam bentuk jurnal. Jurnal ini membahas mengenai metode pembelajaran tahfizul Quran dimasa pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi *Covid-19* berlangsung secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar Jaringan). Kemudian dalam pembelajaran daring baik ziyadah dan muroja'ah dilakukan melalui Video Call Whatsapp kemudian pembelajaran luring dengan menggunakan protokol kesehatan berupa masker atau *face shield*. Namun, Pembelajaran Tahfiz secara luring lebih efektif daripada pembelajaran tahfiz secara daring, hal ini berdasarkan jumlah hafalan santri dan motivasi santri dalam menghafal.<sup>2</sup> Jurnal diatas memiliki perbedaan terhadap penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian jurnal diatas ialah untuk mencari metode yang digunakan saat pembelajaran *Tahfizul Quran* berlangsung selama *Covid-19*. Sedangkan, penelitian ini bertujuan mengetahui dampak negatif dan positif dari fenomena *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran.

Peneliti menemukan sebuah skripsi yang ditulis oleh Wahyuningsih dengan judul Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu. Skripsi ini menjelaskan tentang strategi meningkatkan kualitas hafalan

---

<sup>1</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup", dalam *Jurnal Pendidikan Nomor 1*, (2020), hlm. 13.

<sup>2</sup> Widiani Hidayati dan Widia Khumaira, "*Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19*", dalam *Jurnal Mahasiswa Nomor 1*, (2021), hlm. 8.

Alquran yang diajarkan atau diawasi langsung oleh ustazah (guru) di Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Perinsewu. Strategi tersebut diantaranya ialah strategi pengulangan ganda yaitu dengan mengatur waktu mengulang hafalan dalam sehari minimal dua kali agar hafalan tidak mudah lepas. Kemudian tidak berpindah ke ayat berikutnya sebelum benar-benar dihafal, dan memahami pengertian, kisah atau Asbabun Nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Alquran.<sup>3</sup> Karya ilmiah dari Wahyuningsih berbentuk skripsi diatas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada titik fokus permasalahan pada judul skripsi ini. Judul penelitian skripsi ini titik fokus pada upaya ustazah atau strategi ustazah/guru dalam meningkatkan hafalan Alquran pondok pesantren Putri Daarul Qur'an Paringsewu. Sedangkan, peneliti memiliki titik fokus pada dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Peneliti juga menemukan sebuah karya ilmiah oleh Nuzulul Hikmah dan Toha Makhshun dengan judul pengelolaan program tahfiz Alquran online sebagai alternatif akibat adanya covid 19 di SD DaQu School Semarang. Jurnal ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfiz Alquran online sebagai alternatif akibat adanya *Covid-19* di SD DaQu School Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan pengelolaan program tahfiz Alquran online sebagai alternatif akibat *Covid-19* di SD DaQu School Semarang telah direncanakan dengan baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perumusan tujuan, waktu, metode, dan langkah-langkah atau sistem pembelajaran dalam pengelolaan program tahfiz Alquran online sebagai alternatif akibat *Covid-19*. Kemudian, Evaluasi pengelolaan program tahfiz Alquran online sebagai alternatif akibat *Covid-19* di

---

<sup>3</sup> Wahyuningsih, "Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Peringsewu", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 30.

SD DaQu School Semarang menggunakan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi pada program tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan dinilai efektif, karena sesuai rancangan pembelajaran dan dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Kemudian karya ilmiah selanjutnya merupakan karya dari Dia Hidayati Usman, Sofyan Sauri dan Amir Faishol Fath yang berjudul *Peran Guru dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Tahfiz Alquran di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran, strategi dalam mencapai target hafalan, cara menjalankan kurikulum pembelajaran terutama di masa pandemik *Covid-19*. Skripsi ini membahas tentang program hafalan Alquran di pesantren Fath yang menunjukkan bahwa dengan memberikan wewenang pada guru yang seluas-luasnya untuk menjalankan kurikulum dan mengembangkannya sesuai situasi dan kondisi di lapangan telah berhasil memfasilitasi para peserta didik untuk mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ini membuktikan bahwa keterlibatan para guru dalam pengembangan kurikulum harus menjadi prioritas utama.<sup>5</sup>

Dari beberapa karya ilmiah yang telah peneliti paparkan di atas dan sejauh pengamatan peneliti, penelitian ini memiliki perbedaan dengan karya-karya ilmiah sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan variabel penelitian. Dan peneliti belum menemukan karya tulis ilmiah yang mengkaji secara khusus tentang “*Dampak Covid-19 terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”.

---

<sup>4</sup> Nuzulul Hikmah dan Toha Makhshun, “Pengelolaan Program Tahfiz Alquran Online Sebagai Alternatif Akibat Adanya COVID-19 di SD DaQu School Semarang”, dalam *Jurnal Mahasiswa Nomor 4*, (2020), hlm. 416.

<sup>5</sup> Dia Hidayati Usman, Sofyan Sauri dan Amir Faishol Fath, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Tahfiz Alquran di Masa Pandemi COVID-19”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2021), hlm. 72.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan aliran jalan pemikiran penelitian yang disesuaikan dengan kerangka berpikir yang logis. Cara pikir yang bisa digunakan adalah dengan kerangka berpikir deduktif, yaitu menjelaskan dari hal-hal yang bersifat umum, lalu mengerucut ke hal-hal yang lebih spesifik.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Behavioristik. Teori ini perlu menghubungkan beberapa konsep dan pengertian. Peneliti mengambil dua konsep yaitu konsep dampak dan konsep hafalan Alquran.

### 1. Konsep Dampak

Dampak secara sederhana dapat diartikan pengaruh atau akibat. Suatu peristiwa atau yang terjadi tentu memiliki dampak atau pengaruh bagi lingkungan sekitar masyarakat. Dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah terkait suatu masalah biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>7</sup> Dampak terbagi dua, yaitu:

- a. Dampak positif merupakan sebuah konsep keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme daripada pesimisme.

---

<sup>6</sup> Happy Susanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), hlm. 34.

<sup>7</sup> Waralah Cristo, *Pengertian Tentang dampak* (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 12.

b. Dampak Negatif merupakan suatu konsep keinginan untuk memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat buruk tertentu. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.<sup>8</sup>

## 2. Konsep Hafalan Alquran

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfiz atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”.<sup>9</sup> Sehingga maksud dari menghafal Alquran yaitu memasukkan ingatan berupa ayat-ayat Alquran untuk kemudian bisa diulang (dibaca kembali) tanpa melihat mushaf Alquran.

### Keutamaan Menghafal Alquran dan Pengaruh Menghafal Alquran

القرآن هو اللفظ العربي المعجز، الموحى به إلى محمد صلى الله عليه وسلم بواسطة جبريل عليه السلام، وهو المنقول بالتواتر، المكتوب في المصحف، المتعبد بتلاوته، المبدوء بسورة الفاتحة، والمختوم بسورة الناس.

“Alquran adalah lafaz Bahasa Arab yang istimewa yang diwahyukan kepada Muhammad Saw. Melalui Jibril dan diriwayatkan secara mutawattir tertulis didalam lembaran-lembaran yang dihitung ibadah dengan membacanya, dimulai dengan Al-Fātihah diakhiri dengan al-Nās.”<sup>10</sup>

Ada pertanyaan yang mengiang di benak setiap Muslim dan muslimah yang rajin, yaitu seputar pengetahuan tentang keutamaan dan pengaruh menghafal Alquran, agar semangat dan keinginan

---

<sup>8</sup> I Nyoman Sudiarta dan Putu Eka Wirawan, *Daya Tarik Wisata Jogging Track*, (Bandung : Nilacakra, 2018), hlm.42

<sup>9</sup> Dikutip dari Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 32.

<sup>10</sup> Musthofa Dib Bugha, *Al-Wadhih fi 'Ulumil Qur'an*, (Damaskus: Darul Kalam Thayyib, 1998), hlm. 15.

semakin meningkat. Di bawah ini peneliti akan menyebutkan 9 keutamaan menghafal Alquran bagi setiap muslim dan muslimah seperti yang disebutkan oleh Dr. Ahmad bin Salim Baduwailan diantaranya:<sup>11</sup>

a. Menghafal Alquran merupakan Pondasi dalam Mempelajarinya

Alquran diturunkan secara terpisah-pisah dalam beberapa bulan dan hari, antara satu ayat dengan ayat yang lain. Hal ini berlangsung selama dua puluh tahun lebih. Yang demikian itu agar orang yang lemah dan pandai, bebal dan cerdas, longgar dan sibuk, sama-sama bisa menghafalnya. Disebutkan di dalam hadits qudsi:

إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأَبْتَلِيَّكَ وَأَبْتَلِيَّ بِكَ وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لَا يَغْسِلُهُ  
الْمَاءُ تَقْرُؤُهُ نَائِمًا وَيَقْظَانَ...

“Sungguh Aku mengutusmu untuk mengujimu dan menguji (manusia) denganmu. Dan, aku turunkan kepadamu Kitab yang tidak akan tercuci oleh air, yang engkau baca dalam keadaan tidur dan terjaga” (HR.Muslim).<sup>12</sup>

Demikianlah perumpamaan orang yang menghafal Alquran dan Alquran sudah terhafal di dalam hatinya.

b. Alquran merupakan Mashdar Talaqqi (Sumber Ilmu) bagi Umat

Alquran merupakan pedoman bagi umat Islam, dan darinya ilmu diambil. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam QS. Ibrahim ayat 1 sebagai berikut:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

“Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia

<sup>11</sup> Ahmad bin Salim Baduwailan, “Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur’an”, (solo: Perpustakaan Nasional RI, 2014), hlm. 22-29.

<sup>12</sup> Muslim, Shahih Muslim, Surga dan ciri-ciri kenikmatannya dan penghuninya, Bab: Ciri-ciri yang diketahui di dunia golongan penghuni surga dan neraka, No: 2865, (Beirut: Dār Ihyā Turāth, 2013), hlm. 2197.

dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha perkasa, Maha Terpuji.” (QS. Ibrahim: 1)

Dengan begitu, Alquran adalah cahaya yang dibawa umat untuk segenap manusia, untuk melaksanakan risalahnya, agar menjadi sebaik-baik umat yang di utus kepada manusia. Apabila kedudukan Alquran di tengah kehidupan umat saja sedemikian rupa, lalu bagaimana dengan orang yang menghafal dan mencurahkan perhatian untuknya.

### c. Menghafal Alquran adalah Fardhu Kifayah bagi Umat

Seorang pakar Ulumul Qur'an Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah atau kewajiban bersama. Sebab jika tidak ada yang hafal Alquran dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks Alquran. Di sini harus dilandaskan akan keutamaan mempelajari Alquran dan kewajiban untuk meminta tambahan ilmu tentang Alquran. Allah Ta'ala berfirman memerintahkan Rasul-Nya dalam QS. Thaha ayat 114 sebagai berikut :

...وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“...Katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaha: 114)

Allah tidak pernah memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk meminta tambahan apa pun selain ilmu. Tidak ada yang lebih agung daripada mempelajari Kitabullah. Di dalamnya terdapat ilmu-ilmu agama, yang merupakan dasar ilmu-ilmu syar'i, yang memberikan manfaat kepada hamba pengetahuan tentang Rabbnya, pengetahuan tentang apa-apa yang menjadi kewajiban para *mukalaf* dari perkara agamanya dalam hal ibadah dan muamalahnya.

### d. Menghafal Alquran adalah Salah Satu Faktor untuk Meneladani Nabi

Telah diketahui, di antara prinsip-prinsip agama ialah bahwa Allah Swt. menjadikan Rasulullah Saw. sebagai teladan yang baik dan contoh yang harus diikuti oleh pengikutnya. Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. al-Ahzab: 21)

Menghafal Alquran termasuk meneladani Rasul karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya serta memperdengarkannya kepada Jibril. Begitu kuatnya dalam menghafal, beliau memperdengarkan hafalannya kepada Jibril setiap tahun satu kali. Dan pada tahun wafatnya, beliau memperdengarkan hafalannya dua kali.

Disinilah kita melihat bagaimana semangatnya Rasulullah dalam menjaga kualitas hafalannya. Dan sudah sangat pantas bagi kita selaku umatnya agar terus meneladani nya di dalam setiap sifat dan perilaku dari Nabi kita Muhammad Saw.

#### e. Menghafal Alquran ialah Meneladani Salaf

Disebutkan di dalam *Tadzkirah Al-Sami' wa Al-Mutakalim fi Adab Al-Mu'allim wa Al-Muta'allim*, karya Ibnu Jama'ah dalam penjelasannya tetang Al-Adab, yang pertama, "Dan hendaknya (seseorang) memulai dengan Kitabullah, ia menguasainya secara hafalan, dan bersungguh-sungguh dalam menguasai tafsirnya serta seluruh ilmunya. Sebab, ia merupakan pondasi semua ilmu, induknya, dan yang paling penting (mendesak)."<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dikutip dari Dr. Ahmad bin Salim Baduwailan, "Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an", (solo: Perpustakaan Nasional RI, 2014), hlm.26.

f. Menghafal Alquran adalah Keistimewaan Umat ini

Menghafal Alquran merupakan syiar umat ini dan sebagai duri di kerongkongan musuh-musuhnya. Disebutkan di dalam hadis shahih yang diriwayatkan Imam Muslim dari lyadh Al-Mujasyi'i, bahwa Rasulullah suatu hari di dalam khutbahnya bersabda:

وإن الله نظر إلى أهل الأرض فمقتهم عربهم وعجمهم إلا بقايا من أهل الكتاب وقال إنما بعثتك لأبتيك وأبتي بك وأنزلت عليك كتابا لا يغسله الماء تقرؤه نائما ويقظان...

"Dan, sesungguhnya Allah memandang kepada penduduk bumi, lalu memurkai mereka, baik bangsa Arab maupun non-arab, kecuali yang tersisa dari Ahli kitab (yang bersih dari syirik)." Dan, Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengutusmu (Muhammad) untuk mengujimu dan denganmu Aku menguji (manusia). Dan Aku menurunkan kitab yang tidak tercuci oleh air, yang kamu baca dalam keadaan tidur dan terjaga."<sup>14</sup>

Allah Swt. mengabarkan bahwa dalam menghafalnya Alquran tidak membutuhkan lembaran-lembaran yang bisa tercuci dengan air. Ia bahkan bisa dibaca dalam setiap keadaan Sebagaimana disebutkan dalam menyifati umat Nabi Muhammad Saw., "*Kitab-kitab mereka berada di dalam dada mereka.*" Dan Dia mengistimewakan kepada siapa diantara hamba-Nya untuk menghafalnya.

g. Menghafal Alquran telah dimudahkan bagi setiap orang

Al-Qurthubi menerangkan, "Dan telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran" maksudnya, Kami memudahkannya untuk dihafalkan, dan Kami membantu siapa saja yang mau menghafalnya. Bukankah setiap penuntut ilmu yang ingin menghafal, ia akan ditolong?"

---

<sup>14</sup> Muslim, Shahih Muslim, *Surga dan ciri-ciri kenikmatannya dan penghuninya*, Bab: Ciri-ciri yang diketahui di dunia golongan penghuni surga dan neraka, No: 2865, (Beirut: Dār Ihya Turath, 2013), hlm. 2197.

Ada seorang pelajar yang hafal Alquran dan belum belajar di sekolah karena usianya belum sampai lima tahun. Di sisi lain, ada seorang wanita tua yang buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis, tetapi menghafal Alquran. Masih banyak bukti-bukti lainnya.

h. Menghafal Alquran adalah proyek yang tak kenal gagal

Ahli psikologi menyatakan bahwa takut gagal itu menjadi perintang terbesar yang menghalangi antara manusia dan ambisinya. Banyak proyek yang dikerjakan manusia yang pada akhirnya berbenturan dengan tembok kegagalan dan tidak ada kekuatan untuk melewatinya. Namun, rasa takut seperti ini tidak akan ada di dalam proyek menghafal Alquran.

Pasalnya, seorang pemuda atau pemudi ketika memulai langkah pertama dalam menghafal Alquran kemudian tekadnya putus sebelum berhasil, sejatinya ia tidak benar-benar gagal. Karena ia telah berhasil menghafal beberapa juz. Jerih payah ini tidak sia-sia begitu saja. Waktu yang ia curahkan untuk membaca dan menghafal ialah waktu yang ia habiskan dalam ketaatan kepada Allah.

i. Hafizh Alquran adalah Ahli Allah (Dekat dengan Allah)

Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda:

" إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ " . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ " هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ " .

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya, “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Rasul menjawab, “Para ahli Alquran. Merekalah keluarga Allah dan hamba pilihanNya.”<sup>15</sup>

Dari hadis ini kita simpulkan bahwa makna ahlul Quran bukan hanya sekedar menghafal dan membacanya. Ahlul Quran (sejati) adalah orang yang mengamalkannya meskipun tidak menghafal Alquran. Orang-orang yang mengamalkan Alquran, menjalankan

---

<sup>15</sup> Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah, Sunan Ibnu Majah, Bab: Keutamaan belajar dan mengajarkan Alquran, No: 215, (Beirut: Dār Al-Fikr, 2003), hlm. 78.

perintah, menjauhi larangan, tidak melanggar batas-batas yang ditetapkan Alquran, mereka adalah ahli Alquran, keluarga Allah dan umat pilihan Allah. Mereka adalah hamba Allah yang paling istimewa.

### 3. Teori Behavioristik

Teori yang menghubungkan antara konsep dampak dan konsep menghafal Alquran adalah Teori Belajar Behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan teori yang didasarkan pada perubahan perilaku yang bisa diamati. Behavioristik memfokuskan diri pada sebuah pola perilaku baru yang diulangi sampai perilaku tersebut menjadi otomatis atau membudaya. Teori behavioristik mengkonsentrasikan pada kajian tentang perilaku nyata yang bisa diteliti dan diukur. Teori ini memandang pikiran sebagai sebuah kotak hitam, dalam artian bahwa respon terhadap stimulus bisa diamati secara kuantitatif, apa yang ada dalam pikiran menjadi diabaikan karena proses pemikiran tidak bisa diamati secara jelas perubahan perilakunya. Tokoh-tokoh kunci dalam perkembangan teori behavioris adalah Ivan Pavlov, Watson, Thordike, dan B.F Skinner.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil kajian konsep Dampak & Hafalan Alquran, sehingga menghasilkan teori pembelajaran behavioristik yang relevan tentang penelitian ini, diidentifikasi bahwa pembelajaran tahfiz secara daring pada masa pandemi *Covid-19* dapat membantu proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Pokok bahasan perangkat lunak pembuat presentasi dengan media pembelajaran *E-Learning* dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

---

<sup>16</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 26- 27

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran perangkat lunak pembuat presentasi diharapkan dapat timbul karena penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi yang nantinya akan menimbulkan motif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Bisa dipastikan bahwa ketika siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, maka kepehaman siswa terhadap materi tergolong tinggi, yang mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.<sup>17</sup>

#### 1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>18</sup>

#### 2. Covid-19

Penyakit Corona virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada

---

<sup>17</sup> Widjono, *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 120.

<sup>18</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 243.

Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemic korona virus 2019-20 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesaknapas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada bulan Juli 2021 tercatat, lebih dari 3,2 juta kasus di Indonesia telah dilaporkan yang mengakibatkan lebih dari 90.000 kematian.<sup>19</sup>

Jika melihat fakta ini, interaksi antara siswa/i maupun guru memang terjadi dan berlangsung secara virtual. Interaksi dapat terjadi dengan menggunakan perangkat teknologi modern seperti komputer, laptop, maupun telepon genggam. Siswa saat ini bisa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran jarak jauh yang telah disediakan pemerintah secara gratis atau yang disediakan pihak swasta dengan membayar. Pembelajaran jarak jauh seperti ini tentu dibutuhkan oleh semua siswa/i mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Fakta ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Situasi dan kondisi mungkin tidak kondusif, namun kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja. Apalagi saat ini telah banyak tersedia peralatan teknologi yang dapat menunjang kegiatan tersebut sehingga semua orang dapat melakukan berbagai hal, kapan pun, dan di dilakukan mana saja. Jadi tidak ada lagi batasan waktu dan lokasi geografis.<sup>20</sup>

### 3. Program

Menurut Arikunto dan Jabar ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. “Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau

---

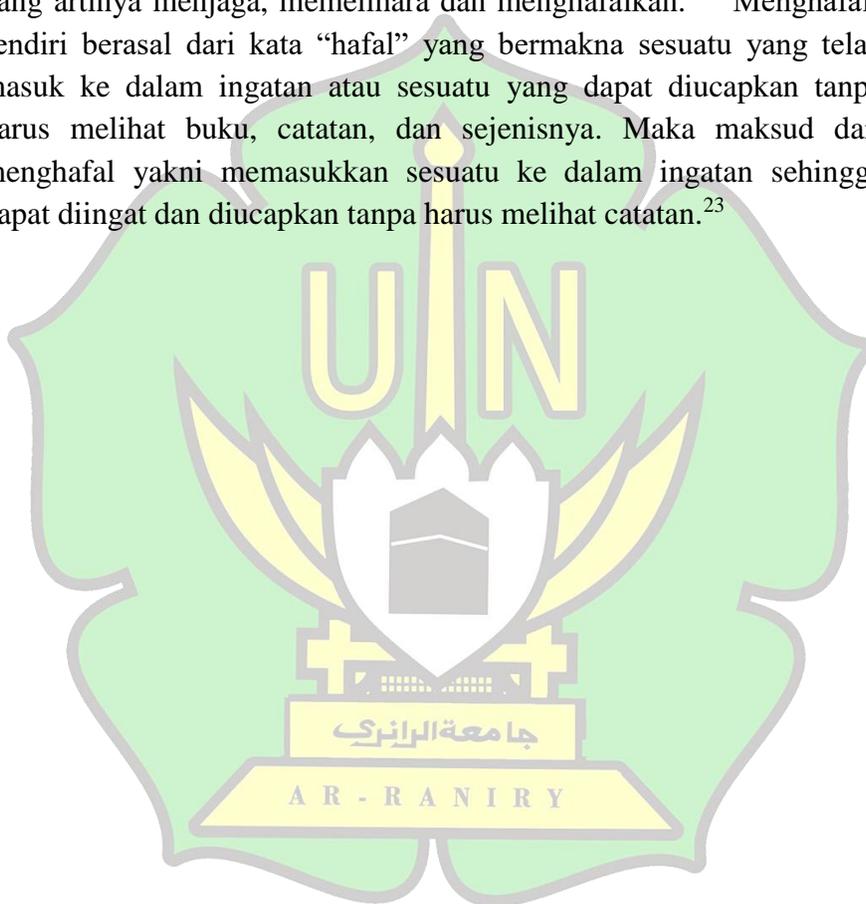
<sup>19</sup> <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 25 Agustus 2021

<sup>20</sup> Andina Amalia & Nurus Sa'adah, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia”, dalam *Jurnal Psikologi*, (2020), hlm. 216.

implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>21</sup>

#### 4. Hafalan Alquran

Kata “menghafal” berasal dari حَفِظَ – يَحْفَظُ – حَفِظًا حَفَظَ yang artinya menjaga, memelihara dan menghafalkan.<sup>22</sup> “Menghafal” sendiri berasal dari kata “hafal” yang bermakna sesuatu yang telah masuk ke dalam ingatan atau sesuatu yang dapat diucapkan tanpa harus melihat buku, catatan, dan sejenisnya. Maka maksud dari menghafal yakni memasukkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diingat dan diucapkan tanpa harus melihat catatan.<sup>23</sup>



---

<sup>21</sup> Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

<sup>22</sup> Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 302

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *Field Research* atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan serta menganalisis dampak fenomena *Covid-19* terhadap Program Hafalan Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan data dari informan peneliti lakukan secara *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil data melalui informan kepala sekolah, satu guru Administrasi, satu Koordinator tahfiz, lima Guru yang mengajar Alquran dari sebelum *Covid-19* hingga sekarang serta enam siswa/i kelas VIII dan IX yang sudah pernah merasakan belajar dengan sistem *luring* (luar jaringan) dan sistem *daring* (dalam jaringan).

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>2</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

## B. Lokasi Penelitian dan Informan

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al-Fityan Indonesia. Yayasan Al-Fityan Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mendidik anak bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang islami, sholeh, cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter.

Gedung dan sekolah Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar diresmikan oleh ketua MPR RI Dr. Hidayat Nurwahid pada bulan November 2014. Beliau didampingi oleh wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar, S.Ag dan perwakilan rakyat Aceh di senayan DPR RI H. Raihan Iskandar, S.Ag serta dihadiri oleh beberapa perwakilan dari negara Kuwait dan Qatar sebagai donatur pembangunan sekolah ini.

SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ini telah terakreditasi A. SMPIT Al-Fityan Aceh Besar merupakan SMP Islam Terpadu dengan keunggulan program hafalan Alquran. Program hafalan Alquran disini terpisah menjadi tiga kategori, yaitu program tahsin, program reguler, dan program takhasus. Ketiga program tersebut merupakan program menghafal Alquran dengan target hafalan masing-masing, kemudian ketiga program tersebut memiliki fokus tersendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian disini karena adanya ragam program hafalan Alquran.

### 2. Informan Penelitian

Informan adalah aktor utama yang menjadi objek penelitian atau orang yang memahami informasi tentang sesuatu yang ingin diteliti dalam penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

---

<sup>3</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm. 55.

informan peneliti utama (*key informan*). Peneliti utama (*key informan*) adalah sumber utama dari penelitian atau seseorang yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah lima guru Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar karena kelima guru tersebut terlibat langsung dalam program hafalan Alquran dan penilaian hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh.

Pemilihan informan yang digunakan untuk memilih informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* bisa juga disebut *judmental sampling* pemilihan secara khusus atau pemilihan sample dengan ketentuan tertentu, dengan kata lain teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan subjek yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasarkan pada kriteria tertentu Besar.<sup>5</sup> Kriteria dalam pemilihan informan ini adalah guru hafalan Alquran yang pernah mengajar mulai dari sebelum *Covid-19* hingga sekarang.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis.<sup>6</sup> Oleh karena itu, peneliti menyusun instrumen penelitian ini berupa:

1. Wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara,
2. Dokumentasi, instrumennya berupa kamera dan perekam suara.

---

<sup>4</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

<sup>5</sup> Syamsyuni HR, *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android* (Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019), hlm. 96.

<sup>6</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama, 2015), hlm.76.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>7</sup> Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada orang lain yang diwawancarai (interviewee).<sup>8</sup>

Wawancara juga merupakan pertemuan yang berlangsung yang telah direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>9</sup>

Peneliti mewawancarai empat belas informan diantaranya kepala sekolah, satu guru bagian Administrasi, satu guru koordinator tahfiz, lima guru tahfiz Qur'an yang terdiri dari dua guru tahsin Alquran, satu guru program reguler-takhasus Alquran, satu guru program reguler Alquran dan satu guru program takhasus Alquran. Kemudian, enam siswa/i terdiri dari satu siswa program tahsin Alquran, satu siswi program tahsin Alquran, satu siswa program reguler Alquran, satu siswi program reguler Alquran dan dua siswi program takhasus Alquran.

---

<sup>7</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, hlm. 103.

<sup>8</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 80-81.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 77.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa data dan fakta yang terdapat dalam suatu bahan yang berbentuk dokumentasi. Kebanyakan data-data tersebut tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, buku, klipping, data flashdisk, data tersimpan di website, dan sebagainya. Sifat utama data dari hasil dokumentasi ini tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga memberikan peluang yang sangat besar untuk mengetahui kejadian di masa lalu.<sup>10</sup>

Peneliti mendapat dokumen-dokumen untuk meneliti berupa profil SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, struktur organisasi kepengurusan serta keguruan SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dan sertifikat akreditasi sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dokumentasi adalah Alquran dan Media Sosial yang digunakan oleh guru dan siswa/i saat pembelajaran hafalan Alquran selama *Covid-19*.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.<sup>11</sup> Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan terkumpul dan data tersebut ditelaah secara tuntas guna memecahkan permasalahan penelitian yang sudah diperoleh secara lengkap.<sup>12</sup>

Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. mengartikan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau gejala

---

<sup>10</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium Vol. 5 Nomor 9*, (2009), hlm.8.

<sup>11</sup> Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori-Aplikasi), (Malang: Bumi Aksara, 2006), hlm. 198.

<sup>12</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

di sekitar kita. Untuk mengetahui gejala tersebut peneliti mewawancarai informan atau orang yang bersangkutan dalam penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan meluas.<sup>13</sup>

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun, baik dalam bentuk grafik atau uraian dan sejenisnya sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, setelah peneliti terus-menerus meneliti di lapangan dan didukung oleh data-data yang telah di peroleh, penelitian yang awalnya belum jelas sehingga menjadi lebih rinci dan akurat.<sup>14</sup>

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode analisis tematik, yaitu teknik analisis yang menekankan pada penyusunan koding dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan terkait dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran dan mengetahui respon/strategi guru dalam menyikapi masalah ini, sehingga tema-tema yang tersusun sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut dan menjadi acuan dalam memaparkan fenomena yang terjadi. AR - R A N I R Y

---

<sup>13</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

<sup>14</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif* (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003), hlm. 10.

Menyusun Instrumen Wawancara	Mengelompokkan Hasil Wawancara, Mengolah Data dan Uji Kredibilitas dan Triangulasi Sumber	Menyusun Pengelompokan Wawancara dengan Beberapa Sumber dan di Narasikan	Penerikan Kesimpulan Mengenai Dampak Covid-19 terhadap Program Hafalan Alquran pada Siswa/i di SMPIT Al - Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Mencari Referensi dari Berbagai Sumber			
Melakukan Wawancara Mendalam dengan Responden			
Mengumpulkan Dokumentasi atau Data Profil & Arsip yang Berhubungan dengan Penelitian			

#### F. Teknik penulisan

Dalam teknik penulisan, penulis berpedoman pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan buku Panduan Menulis Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019. Dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dan menseragamkan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Al-Fityan School Aceh merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Al-Fityan Indonesia. Yayasan Al-Fityan Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mendidik anak bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang islami, sholeh, cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter. Al-Fityan School Aceh dibangun awal tahun 2006 pasca tsunami dan siap mulai operasional pada bulan Juli 2007 dari tingkat TK, SD, dan SMP. Tingkat SMA mulai beroperasi pada tahun 2009.<sup>1</sup>

Sekolah SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ini berdiri di atas lahan 10.500 m<sup>2</sup>, luas tanah gedung depan sekitar 1000m<sup>2</sup> dan luas bangunan sekitar 800 m<sup>2</sup>, SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berdiri pada tanggal 25 Juli 2007.<sup>2</sup>

Gedung dan sekolah Al-Fityan School Aceh diresmikan oleh ketua MPR RI Dr. Hidayat Nurwahid pada bulan November 2014. Beliau didampingi oleh wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar, S.Ag serta dihadiri oleh beberapa perwakilan dari Negara Kuwait dan Qatar sebagai donator pembangunan sekolah ini.<sup>3</sup>

Sekolah SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar selain memiliki gedung sekolah yang memadai juga memiliki asrama dengan kapasitas sekitar 100 anak laki-laki dan 100 anak perempuan. Fokus asrama bagi siswa/i yang jauh dan anak yatim. Jumlah siswa 411 orang yang berasal dari

---

<sup>1</sup> Bersumber dari Profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 28 Februari 2022.

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Cut Purnamasari, pada tanggal 28 Februari 2022.

<sup>3</sup> Bersumber dari profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 28 Februari 2022.

berbagai daerah baik dari provinsi Aceh maupun di luar Provinsi Aceh dan 38 Guru aktif mengajar diantaranya 11 Guru pelajaran Alquran.<sup>4</sup>

Visi :

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam terpadu yang berkualitas untuk mewujudkan generasi Islam yang unggul.

Misi :

1. Mempersiapkan pelajar yang memiliki keseimbangan zikir, fikir dan amal sholeh.
2. Melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi untuk produktifitas, kreatifitas, dan kemandirian.
3. Mempersiapkan pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan kontemporer dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
4. Mengembangkan budaya mutu yang dilandasi nilai-nilai Islam.<sup>5</sup>

2. Struktur Kepengurusan SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Struktur kepengurusan SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berada dibawah yayasan Al-Fityan Indonesia dan dipimpin oleh direktur disetiap wilayahnya. terdapat kepala sekolah dan terdapat komite sekolah lainnya. Berikut struktur kepengurusan SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

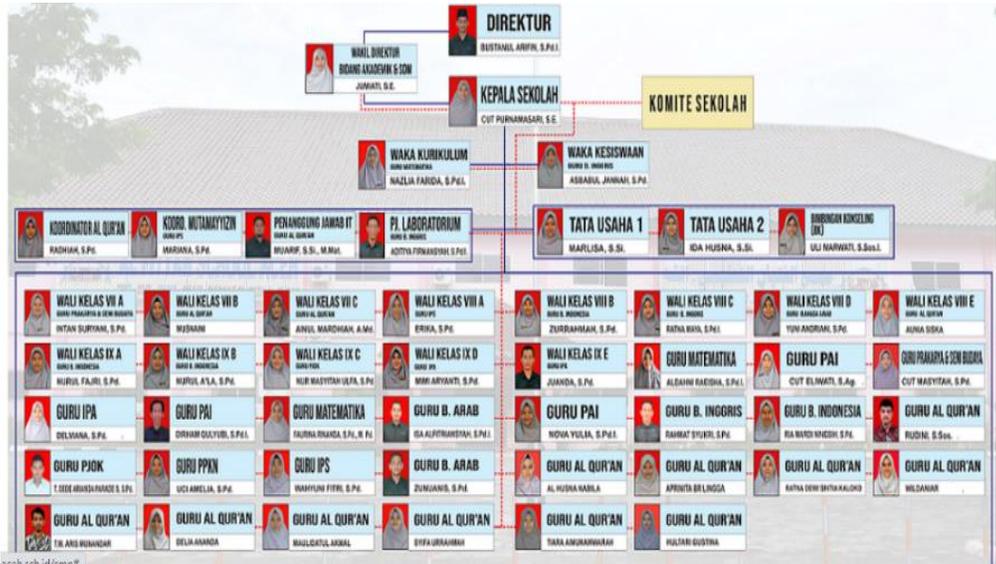
A R - R A N I R Y

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Tata Usaha SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Ida Husna, pada tanggal 28 Februari 2022.

<sup>5</sup> Bersumber dari profil Al-Fityan, diambil pada tanggal 28 Februari 2022.

Gambar 4.1 Bagan Struktur Manajemen Sekolah



3. Data Siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Berikut adalah data Siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. SMPIT Al-Fityan memiliki 354 Siswa/i diantaranya 57 siswa dan 297 siswi dari angkatan 2020 sampai angkatan 2022. Jumlah siswa/i setiap tahunnya bertambah sejak tahun 2007 sampai tahun 2021. Pertambahan jumlah siswa/i tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.2 Pertambahan Jumlah Siswa SMPIT Setiap Tahun



#### 4. Program Hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya. Program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan merupakan program unggulan di sekolah. Seluruh siswa/i diwajibkan mengikuti program hafalan Alquran ini sesuai kemampuan siswa/i dalam menghafal Alquran.

Program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terbagi menjadi tiga program. Tiga program tersebut ialah:<sup>6</sup>

##### a. Program Tahsin Alquran

Program tahsin merupakan suatu kegiatan menghafal Alquran yang lebih dominan mempelajari ilmu tajwid. Siswa/i difokuskan untuk mempelajari ilmu tajwid, tidak difokuskan kepada kuantitas (banyaknya jumlah) hafalan. Tujuan program ini ialah untuk memperbaiki bacaan siswa/i yang kurang fasih dalam membaca Alquran. Hal ini disebabkan sebagian dari siswa/i SMPIT Al-Fityan Aceh kurang memahami ilmu tajwid.

Pada program ini, siswa/i ditargetkan dapat menghafal Alquran maksimal tiga baris perhari dan sepuluh halaman persemester dengan fasih. Program hafalan tahsin ini berlangsung 1 jam 45 menit dalam sehari. Setiap siswa/i yang telah tuntas mengikuti ujian dan telah fasih saat membaca Alquran, maka siswa/i tersebut pada semester berikutnya berhak dipindahkan ke kelas program Reguler atau Takhasus. Guru tahfiz mengevaluasi siswa/i per semester untuk dipilih siswa/i yang berhak dipindahkan ke kelas program yang lebih tinggi dari program tahsin.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan koordinator tahfiz SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Radhiah, pada tanggal 28 Februari 2022.

## b. Program Reguler Alquran

Program reguler merupakan kegiatan menghafal Alquran yang lebih memfokuskan kepada kuantitas (banyaknya jumlah) hafalan saja. Program ini tidak memfokuskan pembelajaran ilmu tajwid, karena Siswa/i dianggap sudah fasih membaca Alquran maka siswa/i lebih difokuskan kepada target hafalan yang harus dicapai persemesternya. Namun, mereka tetap mempelajari ilmu tajwid hanya satu hari dalam seminggu.

Dalam program reguler ini siswa/i ditargetkan mampu menghafal delapan baris perhari dan satu juz persemester dengan fasih. Pembelajaran program reguler berlangsung 1 jam 45 menit dalam sehari. Jika siswa/i mampu melebihi target hafalan yang telah dicapai maka siswa/i tersebut dipindahkan ke kelas program takhasus.

## c. Program Takhasus Alquran

Program takhasus merupakan kegiatan menghafal Alquran khusus bagi siswa/i yang mampu menghafal Alquran melewati target harian pada umumnya. Program takhasus dikhususkan untuk siswa/i yang fasih dalam membaca Alquran dan juga cepat saat menambah hafalan baru Alquran. pembelajaran program takhasus Alquran ini berlangsung 1 jam 45 menit sehari. Para siswa/i ditargetkan mampu menghafal satu halaman perhari dan dua juz persemester.

Siswa/i pada program takhasus ditargetkan mampu melancarkan seluruh hafalannya. Siswa/i takhasus diberikan kelas tambahan khusus muraja'ah 1 jam 45 menit sehari diluar jam sekolah yaitu setelah isya. Siswa/i takhasus ini banyak diantaranya siswa/i yang mengambil program sekolah boarding school (asrama). Ketiga program diatas berlaku untuk seluruh siswa/i mulai dari kelas VII SMP sampai kelas IX SMP. Para siswa/i yang dapat menyelesaikan hafalan Alquran 30 juz akan diberikan penghargaan langsung dari direktur Al-Fityan Aceh. Program hafalan Alquran selama *Covid-19* mengalami sedikit perubahan pada jam belajar. Perubahan pada jam belajar ini merupakan salah satu dampak dari *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran.



#### 6. Jadwal kegiatan asrama harian SMPIT Al-Fityan

Kegiatan keasramaan dilaksanakan di gedung asrama. Rutinitas kegiatan siswa/i ketika di asrama dilakukan setelah kegiatan di sekolah berakhir yaitu mulai pukul 16.40 WIB hingga esok hari pada pagi pukul 07.15 WIB.

**Tabel 4.1 Kegiatan Asrama Siswa/i SMPIT Al-Fityan**

<b>Pukul</b>	<b>Kegiatan Santri</b>
04.30 – 05.30	Qiyamulail dan Shalat Shubuh Berjama'ah
05.30 – 06.00	Latihan pengembangan Bahasa Arab dan Inggris (Muhadarah)
06.00 – 07.25	Mandi, Sarapan dan Persiapan ke Sekolah
07.40 – 16.10	Belajar Formal
16.10 – 16.40	Shalat Ashar dan al-Ma'tsurat Sore
16.45 – 18.30	Makan Malam, Mandi dan Persiapan ke Aula (Siswi) / Mesjid (Siswa)
18.30 – 19.45	Tilawah/ menghafal Alquran sebelum maghrib individu, Shalat Maghrib Berjama'ah, halaqah Alquran
19.45 – 20.00	Persiapan Shalat Isya
20.00 – 20.30	Shalat Isya Berjama'ah
20.30 – 22.30	Penambahan kosa kata baru Bahasa Inggris/ Bahasa Arab dan melatih berdialog dengan bahasa Inggris/bahasa Arab (Muhadatsah)
22.31 – 04.30	Istirahat

## **B. Dampak Covid-19 Terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Dampak adalah pengaruh kuat dari suatu fenomena atau peristiwa yang mendatangkan akibat terhadap suatu kelompok. Akibat tersebut dapat berupa akibat baik dan akibat buruk. Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik terhadap suatu kelompok disebut dampak positif, sedangkan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk terhadap suatu kelompok disebut dampak negatif.

Fenomena *Covid-19* membawa dampak negatif dan positif terhadap program hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dampak negatif cenderung terhadap kekurangan terhadap program hafalan Alquran yang telah ditetapkan saat *Covid-19*. Dampak positif cenderung pada keberhasilan terhadap program yang telah ditetapkan ketika *Covid-19* yang tentunya memiliki perbedaan dengan keadaan normal.

### **1. Dampak *Covid-19* terhadap program tahsin**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada umumnya dampak negatif terhadap semua program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sama yaitu adanya gangguan jaringan internet. Namun, peneliti menemukan dampak negatif dominan yang berbeda di setiap program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Informasi tersebut berasal dari guru tahfiz dan siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Pada program tahsin Alquran, Informan mengatakan *Covid-19* berdampak negatif terhadap program tahsin Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama pada kualitas hafalan Alquran. Ia menyatakan bahwa:

“Praktek tajwid siswa/i program tahsin saat *Covid-19* menurun. 75% dari siswa/i sulit menguasai materi yang

diajarkan dari Youtube dan 15% dari siswa/i tidak bisa diajarkan melalui Youtube karena jaringan yang buruk di daerah tempat tinggal mereka. Hanya 10% dari siswa/i yang dapat memahami materi dengan baik dan fasih membaca Alquran. Itu semua kami evaluasi ketika ujian pertengahan semester.”<sup>7</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan informan lain yang menyatakan bahwa:

“siswa/i pada program tahsin Alquran sebagian besar menurun kualitas hafalan Alquran baik dari segi panjang pendek, tajwid, dan makhraj. Saya sudah ajarkan mereka dari Youtube, namun ketika mereka membaca Alquran saat menyetorkan hafalan banyak tidak peduli dengan materi yang saya ajarkan. Sehingga, mereka ini sebagian besar selama *Covid-19* khususnya saat online kurang fasih saat membaca Alquran.”<sup>8</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan informan lain dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya merasa sulit belajar materi tahsin dari Youtube karena jaringan gak bagus. Kemudian, saya susah menangkap materi dari guru saat *online*, karena gak bisa langsung mempraktekkan di depan guru seperti belajar saat *offline* biasanya. Jadi, saya gak tahu gimana pengucapan yang benar.”<sup>9</sup>

Pernyataan siswa tersebut didukung oleh informan lain dari salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Tari guru tahfiz program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Wildaniar guru tahfiz program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Haikal siswa kelas IX program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

“Kesulitan saya saat belajar secara *online* selama *Covid-19* yaitu ketika guru membenarkan bacaan saya saat menyetorkan hafalan terkadang terputus oleh jaringan sehingga saya tidak mengetahui secara jelas yang telah dikoreksi oleh guru. Karena itulah saya kurang fasih saat membaca Alquran.”<sup>10</sup>

Pernyataan informan di atas menjelaskan bahwa dampak negatif *Covid-19* terhadap Program Tahsin Alquran ialah adanya masalah dengan jaringan dan juga media belajar yang digunakan oleh guru untuk siswa/i kurang memadai sehingga banyaknya siswa/i sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pada sisi lain informan juga mengatakan *Covid-19* berdampak positif pada program tahsin Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama pada kelancaran hafalan Al-Qur'an. Ia menyatakan bahwa:

“Dampak positif dari *Covid-19* terhadap program tahsin yaitu siswa/i tahsin ini 95% pemula, maksudnya ialah siswa/i yang baru saja mencoba menghafal Alquran. Jadi, ternyata mereka lebih lancar ketika menghafal sendirian tidak terganggu oleh teman yang lain. Mereka banyak yang bisa menghafal dalam keadaan sunyi. Sedangkan, disekolah sulit untuk mendapatkan posisi tersebut.”<sup>11</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan informan lain dari seorang guru, ia mengatakan:

“Saya amati, siswa/i program tahsin ini selama *Covid-19* hafalannya bertambah dan juga lancar. Walaupun, kefasihan saat mereka membaca sangat kurang namun ketika *Covid-19* ini semangat mereka untuk menghafal Alquran dan melancarkannya luar biasa diluar ekspektasi kami para guru. Setelah kami amati, ternyata mereka bisa menghafal dalam

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Rahmah siswi kelas VIII program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

<sup>11</sup> Hasil wawancara Tari guru tahfiz program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

situasi tenang. Hal itu merupakan pengakuan salah satu siswa/i program tahsin sendiri.”<sup>12</sup>

Pernyataan ini didukung oleh salah seorang siswa di program tahsin, Ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang menghafal Alquran ketika dirumah karena saya orang yang lebih fokus menghafal dalam keadaan sepi. Kalau disekolah agak sulit fokus karena saya merasa terganggu dengan teman-teman lain yang menghafal disekitar saya dengan suara yang keras.”<sup>13</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan salah seorang siswi program tahsin Alquran, Ia menyatakan bahwa:

“Dampak positif dari *Covid-19* yang saya rasakan ialah saya menyetorkan hafalan secara lancar ketika menghafal dirumah karena saya lebih fokus menghafal sendirian. Sedangkan disekolah kurang fokus karena teman-teman menghafal dengan suara keras. Jadi terpecah fokus saya ketika menghafal Alquran disekolah sehingga hafalan yang saya setorkan sering kali tidak lancar.”<sup>14</sup>

Pernyataan informan di atas menjelaskan bahwa dampak positif Covid-19 terhadap program tahsin Alquran yang di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ialah meningkatnya kemampuan siswa/i dalam menyetorkan dan melancarkan hafalan Alquran. A N I R Y

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara Wildaniar guru tahfiz program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

<sup>13</sup> Hasil wawancara Haikal siswa kelas IX program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

<sup>14</sup> Hasil wawancara Rahmah siswi kelas VIII program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

## 2. Dampak *Covid-19* terhadap program reguler

Informan lain mengatakan *Covid-19* berdampak negatif terhadap program reguler Alquran siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama pada kelancaran hafalan Alquran. Ia menyatakan bahwa:

“Ada 50% siswa/i reguler tidak lancar hafalan Alquran ketika ujian dikarenakan mereka lalai dengan handphone jadi kurang muroja’ah hafalan yang udah mereka setorkan. Karena, selama *Covid-19* mereka diberi kepercayaan untuk *muroja’ah* mandiri. Namun, kebanyakan mereka lalai dalam *muroja’ah*.”<sup>15</sup>

Pernyataan ini berbeda dengan informan lain terkait kelancaran hafalan, Ia menyatakan bahwa:

“siswa/i lancar ketika menyetorkan hafalan harian namun, ketika ujian mereka banyak gak bisa jawab. Rata-rata mereka terbata-bata ketika ujian, ternyata mereka ada yang melihat mushaf Alquran saat menyetorkan hafalan melalui media video call Whatsapp.”<sup>16</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan Informan yang lain yang berasal dari salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

“Saya gak lancar saat ujian karna jarang kali mengulang hafalan dirumah. Saya merasa malas mengulang sendirian dan lalai dengan game yang ada di hp. Di pelajaran lain juga banyak tugas jadi gak sempat mengulang hafalan.”<sup>17</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan Informan dari salah seorang siswi yang menyatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Delia guru tahfiz program reguler Alquran pada 2-3-2022.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Aunia guru tahfiz program reguler Alquran pada 2-3-2022.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Akbar siswa kelas IX program reguler Alquran pada 2-3-2022.

“Saat *Covid-19* saya jarang muroja’ah karena lalai dengan aktivitas dirumah dan juga kerjain banyak tugas yang dikasih guru pelajaran umum. Saya merasa tidak bisa mempertanggungjawabkan hafalan yang telah saya setorkan saat ujian karena jarang kali *muroja’ah*.”<sup>18</sup>

Pernyataan informan yang berbeda di atas menjelaskan bahwa dampak negatif *Covid-19* terhadap program reguler Alquran ialah menurunnya semangat siswa/i dalam mengulang hafalan Alquran dan menurunnya moralitas siswa/i saat menyetorkan hafalan karena membohongi guru tahfiznya.

Akan tetapi, disisi lain informan mengatakan *Covid-19* berdampak positif pada program reguler Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama pada kuantitas hafalan Alquran. Ia mengatakan bahwa:

“Dampak positif dari *Covid-19* terhadap program reguler Alquran yang saya amati ialah meningkatnya jumlah hafalan siswa/i program reguler. Bagi mereka yang semangat menambah hafalan Alquran saya luangkan waktu saya untuk mereka yang mau menyetorkan hafalan baru. Alhamdulillah, kebanyakan dari mereka jumlah hafalannya meningkat, ada beberapa siswa/i yang disemester sebelumnya tidak mencapai target dengan adanya wabah *Covid-19* ini ia luangkan waktunya untuk mengejar hafalannya yang ketinggalan di semester lalu. Akhirnya semua siswa/i yang saya ajarkan mencapai target bahkan lebih dari target.”<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan informan lain, Ia mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Muthia siswi kelas VIII program reguler Alquran pada 2-3-2022.

<sup>19</sup> Hasil wawancara Delia guru tahfiz program reguler Alquran pada 2-3-2022.

“Dampak positif *Covid-19* terhadap program hafalan reguler Alquran ialah banyak siswi yang jumlah hafalannya meningkat meskipun kurang lancar. Akan tetapi, banyak dari mereka melebihi target hafalan Alquran.”<sup>20</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh salah seorang siswi program reguler Alquran, Ia menyatakan bahwa:

“Dampak positif dari *Covid-19* ini ialah saya lebih semangat untuk menambah hafalan karena jam belajar di sekolah hanya sampai pukul 15.00 WIB, sedangkan sebelum *Covid-19* sampai pukul 17.00 WIB. Waktu luang dua jam tersebut saya meminta ustadzah untuk menerima setoran hafalan saya sampai pukul 17.00 WIB. Jadi, disinilah saya dapat menambah hafalan saya.”<sup>21</sup>

Pernyataan informan di atas menjelaskan bahwa dampak positif *Covid-19* terhadap Program Reguler Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ialah meningkatnya kuantitas (banyaknya) jumlah hafalan siswa/i program reguler Alquran.

### **3. Dampak *Covid-19* terhadap Program Takhasus**

Informan dari program lainnya yaitu program Takhasus Alquran juga mengatakan bahwa *Covid-19* juga berdampak negatif terhadap program hafalan ini bagi siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama pada jam belajar hafalan Alquran. Ia menyatakan bahwa:

“Sebelum *Covid-19* jam belajar tahfiz program takhasus sampai tiga jam perhari namun ketika *Covid-19* disingkat jadi satu jam. Sehingga tidak semua siswa/i bisa menyetorkan hafalan pada waktu jam belajar. Ada siswa/i yang terpaksa

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara Aunia guru tahfiz program reguler Alquran pada 2-3-2022.

<sup>21</sup> Hasil wawancara Muthia siswi kelas VIII program reguler Alquran pada 2-3-2022.

menunggu besok untuk menyetorkan hafalan yang telah dihafal hari ini karna waktu terbatas yang diberikan.”<sup>22</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan informan lain terkait waktu belajar dan juga motivasi hafalan yang menyatakan bahwa:

“Sebelum *Covid-19* siswa/i cenderung berlomba-lomba untuk menambah setoran dan juga mengulang hafalan karena jam belajar yang efektif sampai tiga jam dan juga termotivasi oleh teman-temannya yang telah mencapai target bahkan ada yang lebih dari target. Namun, saat *Covid-19* siswa/i merasa kecewa karena waktu satu jam yang diberikan sangat sedikit untuk program takhasus yang menyetorkan hafalan sesuai target bahkan mereka memiliki capaian/target pribadi. Kemudian target mereka lebih banyak dengan program lain mereka juga difokuskan untuk melancarkan hafalan.”<sup>23</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan informan lain yang berasal dari salah seorang siswi yang menyatakan bahwa:

“Saya terkadang tidak sempat menyetorkan hafalan dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan. Namun, pada besok harinya saya menyetorkan lebih dari pada target harian biasa, saya mendobelkan hafalan saya dihari berikutnya agar tidak tertinggal dengan teman-teman yang lainnya. Sebenarnya, kami anak program takhasus memiliki target hafalan masing-masing. Seperti saya ingin menambah hafalan satu juz setengah persemester. Namun, karena waktu singkat seperti sekarang ini sulit untuk mencapai target.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Tiara guru tahfiz program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Aunia guru tahfiz program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ghina siswi kelas IX program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

Pernyataan ini juga didukung oleh informan lain yang berasal dari salah seorang siswi yang menyatakan bahwa:

“Waktu luang ketika daring banyak, memang saya gunakan waktu itu untuk mengulang dan menambahkan hafalan diluar jam belajar. Tapi, sering kali saya hanya setorkan setengah dari yang telah saya siapkan. Itu semua karna waktu yang singkat diberikan saat setoran. Guru khawatir jika saya menyetorkan seluruh hafalan yang telah saya siapkan teman yang lain tidak dapat menyetorkan hafalan.”<sup>25</sup>

Pernyataan para informan di atas menjelaskan bahwa dampak negatif *Covid-19* terhadap program takhasus Alquran ialah berkurangnya jam belajar Alquran sehingga siswa/i yang ingin menghafal lebih tidak ada kesempatan dan waktu luang melalaikan sebagian siswa/i dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa dampak positif terhadap ketiga program hafalan Alquran pada umumnya sama yaitu ada kedekatan serta pengawasan orang tua terhadap anaknya. Namun, ada dampak positif dominan yang berbeda disetiap program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dampak positif tersebut dirasakan oleh para guru tahfiz dan juga siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Informasi tersebut disampaikan oleh para guru tahfiz dan juga siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Raisa Siswi kelas VIII program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

Beberapa Informan dari program yang berbeda dengan program diatas mengatakan *Covid-19* berdampak positif pada program *Takhasus* Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama pada kuantitas hafalan dan juga kelancaran hafalan Alquran, salah seorang informan mengatakan bahwa:

“Dampak positif *Covid-19* terhadap program *takhasus* Alquran ialah 90% siswa/i yang saya ajarkan meningkat kuantitas hafalan Alquran dan juga lancar saat menyetorkan hafalan. Walau *muroja'ah* siswa/i kurang selama *Covid-19* karena sedikitnya waktu yang diberikan. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka melebihi target persemester hafalan Alquran dan juga saat meyetorkan hafalannya sangat lancar tidak banyak lupa.”<sup>26</sup>

Pernyataan di atas juga sejalan dengan informan lain yang mengatakan bahwa:

“*Covid-19* membawa dampak positif terhadap program takhasus Alquran khususnya pada jumlah hafalan Alquran siswa/i. Alhamdulillah, banyak siswa/i yang jumlah hafalannya meningkat bahkan ada yang khatam 30 juz kemudian banyak juga yang lancar ketika menyetorkan hafalan. Rata-rata siswi program takhasus ini sudah memiliki hafalan diatas 15 juz sebelum *Covid-19*.”<sup>27</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh salah seorang siswi program Takhasus Alquran, ia mengatakan bahwa:

“Terdapat dampak positif yang Saya rasakan ketika menyetorkan hafalan selama *Covid-19*. Saya merasa menyetorkan hafalan lebih mudah dan semangat ketika *Covid-*

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara Tiara guru tahfiz program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

<sup>27</sup> Hasil wawancara Aunia guru tahfiz program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

19. Sepertinya, karena keadaan yang kondusif juga adanya kesempatan lebih yang diberikan guru untuk menyetorkan hafalan baru sehingga saya semangat untuk terus menambah hafalan. Alhamdulillah Saya melebihi target hafalan Alquran selama *Covid-19* persemesternya.”<sup>28</sup>

Pernyataan informan di atas menjelaskan bahwa dampak positif *Covid-19* terhadap Program *Takhasus* Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ialah adanya peningkatan kuantitas (banyaknya) jumlah hafalan Alquran saat menyetorkan hafalan Alquran dan meningkatnya semangat siswa/i untuk mengkhataamkan hafalan 30 juz.

### **C. Metode Guru Saat Mengatasi Dampak Terhadap Program Hafalan Alquran Siswa/i SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Ditengah Covid-19**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>29</sup> Secara istilah metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>30</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pengertian metode ialah langkah-langkah atau tujuan untuk mencapai sasaran tertentu dengan pola dan strategi tertentu agar tercapai implementasinya secara tepat. Peneliti menemukan metode guru mengatasi dampak negatif Covid-19 terhadap program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara Raisa siswi kelas VIII program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

<sup>29</sup> Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), hlm. 10.

<sup>30</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 12.

Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar melalui hasil wawancara dari beberapa informan yang merupakan guru tahfiz. Ketiga program tahfiz di SMPIT Al-Fityan berbeda metode guru dalam menghadapi masing-masing dampak negatif Covid-19 terhadap program hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

### **1. Strategi Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif Covid-19 pada Program Tahsin**

Salah seorang informan mengatakan mengenai metode dampak negatif Covid-19 terhadap program tahsin Alquran bahwa:

“Strategi kami para guru program tahsin dalam menghadapi menurunnya kualitas hafalan Alquran siswa/i ialah dengan membuat bahan ajar dalam bentuk file word kemudian kami beri siswa/i tersebut tugas setiap saatu materi yang sudah kami ajarkan. Jadi mau tidak mau mereka membuka materi-materi yang telah kami ajarkan untuk membuat tugas. Disinilah cara kami untuk meningkatkan kembali kualitas hafalan siswa/i.”<sup>31</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Cara kami mengatasi dampak negatif Covid-19 terhadap program tahsin Alquran ini ialah kami memberikan tugas untuk anak-anak agar mereka mau tidak mau harus melihat materi yang telah kami kirimkan melalui wa. Biasanya kami kirimkan file, setelah kami lihat melalui Youtube anak-anak susah mengaksesnya. Alhadulillah, cara tersebut kami lihat semester kemarin berhasil, mereka membaca Alquran lebih fasih daripada sebelumnya.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Tari guru tahfiz program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Wildaniar guru tahfiz program tahsin Alquran pada 2-3-2022.

Dari pernyataan para informan diatas dapat disimpulkan bahwa metode guru dalam menghadapi dampak negatif *Covid-19* terhadap program tahsin Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar ialah dengan membuat materi ajar baru melalui file kemudian siswa/i diberikan tugas agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa/i terhadap materi yang diberikan.

## **2. Strategi Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif *Covid-19* pada Program Reguler**

Salah seorang informan mengatakan mengenai strategi dampak negatif *Covid-19* terhadap program Reguler Alquran bahwa:

“Strategi kami dalam menghadapi dampak *Covid-19* terhadap program Reguler Alquran ialah dengan melaporkan kepada orang tua agar mengawasi lebih ketat anak-anaknya dalam penggunaan *Gadget (Handphone)* dan juga membina anak-anaknya untuk *muroja’ah* hafalan setiap harinya agar ketika ujian mereka lancar, tidak terbata-bata seperti sama sekali belum pernah menghafal. Kemudian, ketika menyetorkan hafalan kami memberi mereka perintah agar menutup mata dengan kain atau sejenisnya untuk menghindari adanya kecurangan dalam menyetorkan hafalan Alquran.”<sup>33</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan informan lainnya yang mengatakan bahwa:

“Strategi kami dalam menghadapi ketidakjujuran anak-anak yang merupakan dampak negatif *Covid-19* terhadap program reguler Alquran ialah dengan mewajibkan anak-anak menggunakan penutup mata ketika menyetorkan hafalan. Jika mereka ada yang tidak mematuhi aturan kami tidak mau menerima setoran anak tersebut. Kami juga melaporkan kepada orang tua agar mereka mengawasi anak-anaknya dalam

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Delia guru tahfiz program reguler Alquran pada 2-3-2022.

menggunkan *handphone* dan juga memandu mereka untuk setiap hari *muroja'ah* agar mereka lancar ketika ujian.”<sup>34</sup>

Dari pernyataan informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode guru saat mengatasi dampak negatif *Covid-19* terhadap program reguler Alquran ialah dengan menghubungi wali siswa/i untuk lebih fokus mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan *handphone* dan juga mendampingi anak-anaknya *muroja'ah* setiap hari.

### **3. Strategi Guru dalam Menghadapi Dampak Negatif *Covid-19* pada Program Takhasus**

Salah seorang informan mengatakan mengenai strategi dampak negatif *Covid-19* terhadap program takhasus Alquran bahwa:

“Strategi kami dalam menghadapi dampak negatif *Covid-19* terhadap program takhasus Alquran ialah dengan membuka peluang bagi siswa/i yang ingin menyetorkan hafalan lebih dari target boleh menyetorkan pada hari sabtu. Kami mengorbankan waktu kami agar siswa/i tersebut dapat mencapai target dan juga kami mengupayakan diri untuk menerima setoran mereka baik *muroja'ah* (hafalan lama) ataupun hafalan baru. Agar mereka kembali bersemangat untuk mengejar capaian yang telah mereka rencanakan.”<sup>35</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh informan lain yang mengatakan bahwa:

“Strategi saya saat mengatasi dampak negatif *Covid-19* terhadap program takhasus Alquran ialah saya mengosongkan satu hari kegiatan saya diluar jam sekolah untuk menerima setoran siswa/i yang belum sempat menyetorkan hafalan ketika jam belajar sekolah yang ditetapkan hanya 1 jam. Biasanya

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Aunia guru tahfiz program reguler dan takhasus Alquran pada 2-3-2022.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Tiara guru tahfiz program takhasus Alquran pada 2-3-2022.

saya mengosongkan pada hari sabtu dari pagi sampai sebelum dzuhur. Saya melihat siswa/i sangat bersemangat karna mereka memiliki capaian masing-masing dalam satu semester jadi saya merasa senang dengan kesungguhan mereka menghafal Alquran.”<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode guru saat mengatasi dampak negatif *Covid-19* terhadap program takhasus Alquran ialah dengan meluangkan waktu para guru tahfiz program takhasus di luar jam sekolah untuk menerima setoran hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

#### D. Analisis Data

Selanjutnya ialah peneliti menganalisis mengenai Dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran terhadap siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Menyusun Instrumen Wawancara	Mengelompokkan Hasil Wawancara, Mengolah Data dan Uji Kredibilitas dan Triangulasi Sumber - R A N I R Y	Menyusun Pengelompokan Wawancara dengan Beberapa Sumber dan di Narasikan	Penarikan Kesimpulan Mengenai Dampak Covid-19 terhadap Program Hafalan Alquran pada Siswa/i di SMPIT Al - Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya
Mencari Referensi dari Berbagai Sumber			
Melakukan Wawancara Mendalam dengan Responden			
Mengumpulkan Dokumentasi atau Data Profil & Arsip yang Berhubungan			

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Aunia guru tahfiz program reguler dan takhasus Alquran pada 2-3-2022.

dengan Penelitian			Kabupaten Aceh Besar
-------------------	--	--	-------------------------

Pada tahap awal pengumpulan data peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci, pengambilan data dari informan peneliti lakukan secara *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil data melalui informan kepala sekolah, satu guru administrasi, satu koordinator tahfiz, lima guru yang mengajar Alquran dari sebelum *Covid-19* hingga sekarang serta enam siswa/i kelas VIII dan IX yang sudah pernah merasakan belajar dengan sistem *luring* (luar jaringan) dan sistem *daring* (dalam jaringan). Peneliti telah memaparkan hasil wawancara dan dokumen seperti arsip dan profil sekolah secara lengkap pada lampiran penelitian ini dan telah menjelaskan pada subbab sebelumnya.

Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, dengan mengelompokkan hasil wawancara, mengolah data dan uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain terkait satu sama lain, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, baik kesamaan maupun keberagaman sebagaimana tabel berikut:

Kelas	Negatif	Positif	Solusi
T A H S I N	Adanya masalah dengan jaringan dan juga media belajar yang digunakan oleh guru untuk siswa/i kurang memadai sehingga	Meningkatnya kemampuan siswa/i dalam menyetorkan dan melancarkan hafalan al-qur'an.	Dengan membuat materi ajar baru melalui file kemudian siswa/i diberikan tugas

	banyaknya siswa/i sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.		agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa/i terhadap materi yang diberikan.
R E G U L E R	Menurunnya semangat siswa/i dalam mengulang hafalan Alquran dan menurunnya moralitas siswa/i saat menyeterkan hafalan karena membohongi guru tahfiznya.	Meningkatnya kuantitas (banyaknya) jumlah hafalan siswa/i program reguler Alquran.	Dengan menghubungi wali siswa/i untuk lebih fokus mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan <i>handphone</i> dan juga mendampingi anak-anaknya <i>muroja'ah</i> setiap hari.

AR - RANIRY

T A K H A S U S	Berkurangnya jam belajar Alquran sehingga siswa/i yang ingin menghafal lebih tidak ada kesempatan dan waktu luang melalaikan sebagian siswa/i dalam meghafal Alquran.	Adanya peningkatan semangat siswa/i untuk mengkhhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz.	Dengan meluangkan waktu para guru tahfiz program takhasus diluar jam sekolah untuk menerima setoran hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
--------------------------------------	---	--	--

Melihat triangulasi data ini, maka terkumpul beberapa dampak negative yang terjadi pada siswa/i antara lain:

1. Masalah dengan Jaringan

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kendala umum yang di alami siswa selama pembelajaran daring di dominasi jaringan internet yang tidak memadai dan memori HP yang penuh.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muhammad Solichin, “Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 7 Nomor 20*, (2021), hlm. 163-168.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dan pesantren sementara guna memutus tali penyebaran virus Covid 19 yang sudah meyebar di mana-mana kemudian mengubah system pembelajarannya dari offline menjadi online atau daring (dalam jaringan). Jaringan lemah dan paket data internet yang sering habis juga menjadi kendala tersendiri saat melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp melebihi metode talaqqi secara langsung atau musyafahah baik kaitannya dalam hal target hafalannya, mendeteksi makhraj, tajwid serta kelancaran hafalan santri.<sup>38</sup>

Ini sejalan dengan bunyi wawancara: “*Dampak Negatif Covid-19 Terhadap Program Tahsin Alquran Ialah Adanya Masalah Dengan Jaringan*”.

Peneliti beranggapan bahwa hal ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran tahfiz secara daring. Teori behavioristik menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi pengalaman yang dapat mengubah perilaku seorang siswa/i. maka masalah jaringan menjadikan siswa tidak dapat melihat praktek pembelajaran yang dapat merubah *mindset* dan sifatnya dalam mencintai Alquran solusi yang peneliti tawarkan sebagaimana juga mengutip dari hasil wawancara narasumber adalah dengan membuat materi ajar baru melalui file kemudian siswa/i diberikan tugas agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa/i terhadap materi yang diberikan. Sehingga tidak terjadi tatap muka secara *live/streaming* namun hanya bersifat tugas rumah, namun tetap dalam pengawasan orang tua.

## 2. Sulit Memahami Materi

Banyak keluhan orang tua mengenai masalah yang dihadapi selama siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru,

---

<sup>38</sup> Ainiyatul Latifah, Dkk., “Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfiz SMP Ma’arif NU 1 Wanareja)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12 Nomor 1*, (2021), hlm. 11-12.

penggunaan internet lebih meningkat, siswa lebih sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, kegiatan bersosial dengan teman-temannya menjadi terganggu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran daring cenderung disebabkan karena kurangnya kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring serta penjelasan yang diberikan guru masih kurang optimal.<sup>39</sup>

Ini sejalan dengan bunyi wawancara: “*Media Belajar Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Siswa/i Kurang Memadai Sehingga Banyaknya Siswa/i Sulit Memahami Materi Yang Diajarkan Oleh Guru.*” Kami beranggapan bahwa hal ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran tahfiz secara daring. Dalam penerapan atau proses belajar mengajar, teori belajar behavioristik sangat tergantung dari beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik murid, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. Sehingga ini menjadi dampak yang menghambat santri dalam pembelajaran tahfiz selama *Covid-19*.

### 3. Menurunnya Semangat

Penerapan sistem belajar daring atau jarak jauh membuat siswa kesulitan beradaptasi. Jika selama ini, mereka bisa berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya, maka dengan sistem daring ini, siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Terlalu lama di rumah, tentunya membuat mereka jenuh dan bermalas-malasan sehingga otomatis mempengaruhi daya serap materi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan kesulitan orang tua dalam menemani dan mengontrol anak-anaknya belajar di rumah karena harus bekerja.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Febby Fadilla Rahmawati, “Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring”, dalam *Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 4 Nomor 3*, (2021), hlm. 302-308.

<sup>40</sup> Syamsuddin, “Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 TATURA Kota Palu”, Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4 Nomor 1*, (2021), hlm. 48.

Ini sejalan dengan bunyi wawancara *“Saya gak lancar saat ujian karna jarang kali mengulang hafalan dirumah. Saya merasa malas mengulang sendirian dan lalai dengan game yang ada di hp. Di pelajaran lain juga banyak tugas jadi gak sempat mengulang hafalan.”*<sup>41</sup>

Peneliti beranggapan bahwa hal ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran tahfiz secara daring. Walaupun ada dari beberapa siswa beranggapan bahwa ini bukan merupakan suatu hambatan.

Teori behavioristik bersifat *teacher-centered* sehingga kurang menyenangkan bagi siswa. Ditambah dengan kondisi daring sehingga tidak terbiasa dengan Latihan dan praktik. Solusi yang ditawarkan adalah menghubungi wali siswa/i untuk lebih fokus mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan *handphone* dan juga mendampingi anak-anaknya muroja'ah setiap hari.

#### 4. Menurunnya Moralitas

Yang menjadi latar belakang munculnya moral negatif tersebut tentu utamanya karena memang sistem pembelajaran seperti ini memberikan peluang terhadap perilaku menyimpang tersebut. Sehingga tidak sedikit dari siswa malah melakukan hal-hal yang terkadang tidak wajar, dan bahkan sebelumnya pada pembelajaran tatap muka belum pernah dilakukan. Perilaku seperti ini malah ditambah dengan dengan kurangnya pengawasan dari guru sehingga membuat siswa semakin berani dalam melakukannya.<sup>42</sup>

Ini sejalan dengan bunyi wawancara *“siswa/i lancar ketika menyetorkan hafalan harian namun, ketika ujian mereka banyak gak bisa jawab. Rata-rata mereka terbata-bata ketika ujian, ternyata*

---

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan Akbar siswa kelas IX program reguler Alquran pada 2-3-2022.

<sup>42</sup> Nana Mahrani, Anton Ritonga, Dkk, “Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 Nomor 1*, (2020), hlm. 62.

*mereka ada yang melihat mushaf Alquran saat menyetorkan hafalan melalui media video call Whatsapp.*”<sup>43</sup>

Peneliti beranggapan bahwa hal ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran tahfiz secara daring. Mengingat Teori Behavioristik adalah teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Terjadinya perubahan tingkah laku diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan membuat materi ajar baru melalui file kemudian siswa/i diberikan tugas agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa/i terhadap materi yang diberikan.

#### 5. Berkurangnya Waktu Belajar

Pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic berupa pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai media yaitu WhatsApp, Google Classroom, Google Meets, Google Form. Permasalahan yang ada diantaranya guru yang hanya memberikan tugas yang banyak dan membuat siswa kewalahan dalam mengatur jadwal sehari-hari, sistem pembelajaran yang kurang siap karena pandemik yang terjadi secara tiba-tiba. Manajemen waktu memiliki peranan yang amat penting dalam menentukan keberhasilan belajar dari peserta didik. Pada masa remaja, setiap individu akan memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai dengan tujuan agar dapat berkembang secara optimal. Tugas perkembangan yang dimaksud yakni meliputi: perkembangan etika, nilai, kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.<sup>44</sup>

Ini sejalan dengan bunyi wawancara “*waktu luang ketika daring banyak, saya gunakan waktu itu untuk mengulang dan*

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Aunia guru tahfiz program reguler Alquran pada 2-3-2022.

<sup>44</sup> Bertias Soyananji, Candra Setyawan, Dkk, “Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi”, dalam *Jurnal Abdi Psikonomi Vol. 2 Nomor 2*, (2021), hlm 74.

*menambahkan hafalan walaupun hal ini diluar jam belajar. Akan tetapi, sering sekali saya hanya menyetorkan setengah dari yang telah saya hafalkan dikarenakan waktu yang singkat diberikan saat setoran. Dikhawatirkan jika saya menyetorkan seluruh hafalan yang telah saya persiapkan teman yang lain tidak dapat menyetorkan hafalan.”<sup>45</sup>*

Peneliti beranggapan bahwa hal ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran tahfiz secara daring. Teori Behavioristik dilakukan dengan memberikan stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon/tanggapan. Stimulus dan respon ini dilakukan secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil. Dengan penggunaan sistem daring menjadi hambatan dalam prakteknya karena siswa tidak terbiasa dengan tepat waktu belajar, dan tidak adanya punishmen apabila melanggar aturan dan akses dalam memberikan sanksi menjadi sulit. Solusi yang ditawarkan meluangkan waktu para guru tahfiz program takhasus diluar jam sekolah untuk menerima setoran hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Raisa Siswi kelas VIII Program Takhasus Alquran pada 2-3-2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

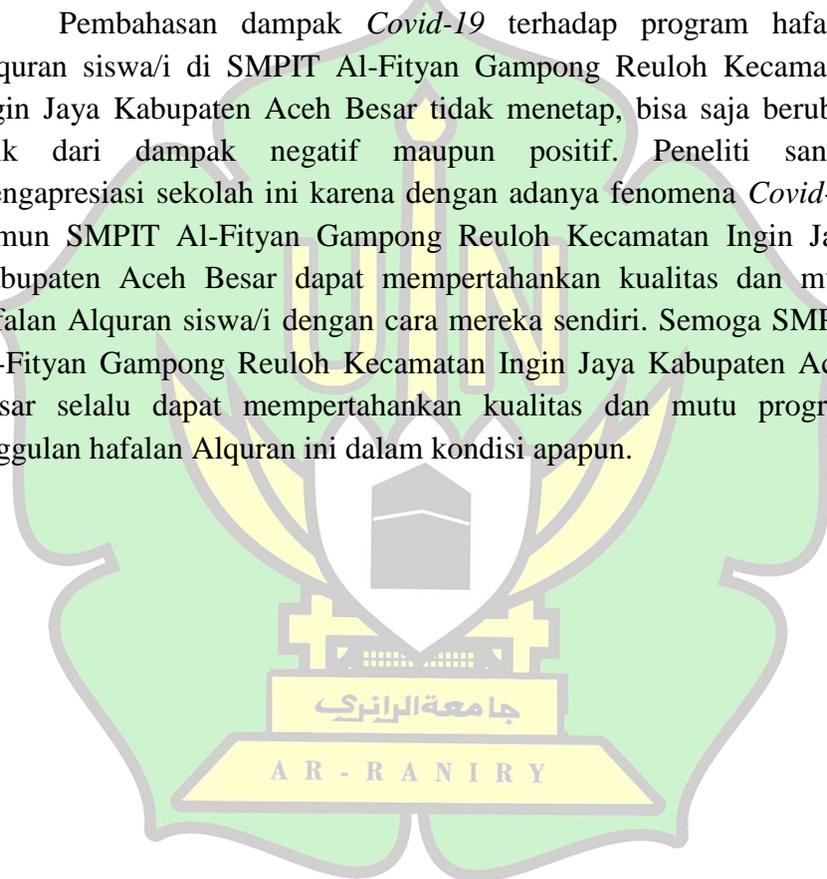
Peneliti menyimpulkan dari informan mengenai dampak negatif dan positif serta strategi guru mengatasi dampak negatif *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dampak negatif *Covid-19* terhadap program tahsin ialah adanya masalah dengan media belajar yang kurang memadai. Dampak negatif pada program reguler ialah muroja'ah hafalan Alquran menurun dan tingkat kejujuran siswa/i saat menyetorkan hafalan memburuk. Dampak negatif program takhasus ialah jam belajar Alquran Siswa/i takhasus tidak efektif. Dampak positif *Covid-19* terhadap program tahsin Alquran ialah meningkatnya kemampuan Siswa/i dalam menyetorkan dan melancarkan hafalan Alquran. Dampak positif *Covid-19* terhadap Program Reguler Alquran ialah meningkatnya kuantitas (banyaknya) jumlah hafalan Siswa/i program reguler Alquran. Dampak positif *Covid-19* terhadap Program Takhasus Alquran ialah adanya peningkatan semangat Siswa/i saat menyetorkan hafalan Alquran bahkan mengkhatamkan hafalan 30 juz.

Strategi guru dalam menghadapi dampak negatif tersebut ialah dengan mengganti media ajar melalui file word kemudian melakukan evaluasi harian untuk program tahsin. Sedangkan program reguler, siswa/i diwajibkan menyetorkan hafalan Alquran dengan mata tertutup kain. Pada program takhasus, guru meluangkan waktu diluar jam sekolah untuk memberi kesempatan siswa/i menyetorkan hafalan dan bagi siswa/i yang ingin mengkhatamkan Alquran dibuka kelas program percepatan Alquran.

## B. Saran

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah dilakukan oleh peneliti tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Pembahasan dampak *Covid-19* terhadap program hafalan Alquran siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tidak menetap, bisa saja berubah baik dari dampak negatif maupun positif. Peneliti sangat mengapresiasi sekolah ini karena dengan adanya fenomena *Covid-19* namun SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat mempertahankan kualitas dan mutu hafalan Alquran siswa/i dengan cara mereka sendiri. Semoga SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar selalu dapat mempertahankan kualitas dan mutu program unggulan hafalan Alquran ini dalam kondisi apapun.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Agusta, Ivanovich. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, 2003.
- Alhakim, Ibrahim. *Mengapa Menghafal Al-Qur'an?. Motivasi Menghafal Salafus Sholih dan Tren Menghafal Jaman Now*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an sebuah pengantar*. Jakarta Timur: Amzah, 2005.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Arikunto dan Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Baduwailan, Ahmad bin Salim. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Perpustakaan Nasional RI, 2014.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Seni Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Wacana Ilmiah: 2008.
- Bin Hasan Hamam, Hasan bin Ahmad. *Menghafal Alquranitu mudah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2007.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cristo, Waralah. *Pengertian Tentang dampak*. Jakarta: Alfabeta, 2008.
- Dib Bugha, Musthofa. *Al- Wadhah Fi 'Ulumul Qur'an*. Damaskus: Darul Kalam Thayyib, 1998.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

- Fairuz, Munawwir Muhammad. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Falah, Ahmad. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Gusnadi, Heri AS. *MA'HADI Kamus Saku Indonesia – Arab*. Aceh: Maiza Publisher, 2009.
- Hambali, Muh. *Cinta Alquran para Hafizh Cilik*. Jogjakarta: Najah, 2013.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- HR, Syamsyuni. *Statistik dan Metodologi Penelitian Dengan Implementasi Pembelajaran Android*. Jawa Timur: Karya Bakti Baru, 2019.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologya Jaffray: 2019.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunah, 2019.
- Ibnu Majah, Muhammad bin Yazid bin Abdullah. *Sunan Ibnu Majah, Bab: Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, No: 215*. Beirut: Daar Al-Fikr, 2003.
- Kristanto, Vigih Heri. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama, 2015.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Muslim. *Shahih Muslim, Surga dan ciri-ciri kenikmatannya dan penghuninya, Bab: Ciri-ciri yang diketahui di dunia golongan penghuni surga dan neraka, No: 2865*. Beirut: Dar Ihya Turath, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian.*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- aş-Şabuny, Muḥammad ‘Ali. *al-Tibyan Fi Ulum Quran.* Bairut: Dar al-Irsyad, 1970.
- as-Sirjani, Raghrib. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur’an.* Solo: Aqwam: 2007.
- Sudiarta, I Nyoman dan Putu Eka Wirawa. *Daya Tarik Wisata Jogging Track.* Bandung: Nilacakra, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Semarang: Widya Karya, 2002.
- Susanto, Happy. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal.* Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010.
- al-Suyuty Imam Jalal al-Din. *al-Itqân fi ‘Ulum al-Qur’ân, Juz I.* Bairut: Dar al-Fikr, 1979.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tayibnapis. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Widjono. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.* Jakarta: Grasindo, 2007.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Teori-Aplikasi).* Malang: Bumi Aksara, 2006.

## **JURNAL:**

- Amalia, Andina & Nurus Sa’adah. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. Dalam, *Jurnal Psikologi.* (2020): 473.
- Hidayati, Dia Usman., dkk. Peran Guru Dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Tahfiz Alqurandi Masa Pandemi

- COVID-19. Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 1, (2021): 72.
- Hidayati, Widiani dan Widia Khumaira. Pembelajaran Tahfizul Quran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam, *Jurnal Mahasiswa*. Nomor 1, (2021): 8.
- Hikmah, Nuzulul dan Toha Makhshu. Pengelolaan Program Tahfizh Alquran Online Sebagai Alternatif Akibat Adanya COVID-19 di SD DaQu School Semarang. Dalam, *Jurnal Mahasiswa*. Nomor 4, (2020): 416.
- Hilda, Nurfuadah. Living Quran: Resepsi Komunitas Muslim Pada Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren at-Tarbiyyatul Wathoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astatana Japura, Kab. Cirebon). Dalam *Jurnal Studi al-Quran dan Sunnah*. Nomor 1, (2017): 129.
- Kristanto, Meirani Agustina. Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri. Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Dalam, *Jurnal Pendidikan*. Nomor 1, (2020): 13.
- Latifah, Ainiyatul. Dkk. 'Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom Dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz Smp Ma'arif NU 1 Wanareja'. Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021): 11-12.
- Mahrani, Nana Dkk. Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020): 62.
- Muhtador, Moh. Pemaknaan ayat Alquran dalam Mujahadah : Studi Living Qur'an di PP Al-Munawwir krapyak Komplek Al-Kandiyas. Dalam, *Jurnal pendidikan*. Nomor 1, (2014): 97-98.
- Mujib, Abdul. Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. (2015): 167-183.
- O. hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Dalam, *Jurnal Filsafat*. Nomor 1, (2008): 166.

- Rahmat, Pupu Saeful. Penelitian Kualitatif. Dalam, *Jurnal Equilibrium. Nomor 9*, (2009): 8.
- Rahmawati, Febby Fadilla. Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring. Dalam, *Journal for Lesson and Learning Studies*, (2021): 302-308.
- Solichin, Muhammad. ‘Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir’. Dalam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (2021): 163-168.
- Soyananji, Bertias, Dkk. Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. Dalam, *Jurnal Abdi Psikonomi*, (2021): 74.
- Syamsuddin. Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 TATURA Kota Palu. Dalam, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (2021): 48.

### **SKRIPSI**

- Wahyuningsih, “*Upaya Ustadzah dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pondok Pesantren Putri Daarul Qur’an Peringsewu*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

### **WEBSITE**

- <https://covid19.go.id/>, (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021).
- <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/504438912ef5-e011-8eed-473c5ebba802>, (Data Sekolah Kemendikbud, 2021).

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PROGRAM  
HAFALAN AL-QUR'AN DI SMPIT AL-FITYAN GAMPONG  
REULOH KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH  
BESAR**

**PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Kepada guru tahfizul Quran SMPIT Al-Fityan Aceh Besar
4. Apakah jumlah hafalan siswa/i meningkat selama Covid-19?
  5. Apakah siswa/i menyetorkan hafalan dengan tajwid yang sesuai dengan yang diajarkan selama Covid-19?
  6. Apakah siswa/i menyetorkan hafalan tepat waktu?
  7. Apakah siswa/ bisa mempertanggung jawabkan hafalan yang telah disetorkan ketika ujian?
  8. Bagaimana program hafalan Alquran selama covid-19 di SMPIT A-Fityan?
  9. Apakah siswa/i mencapai target hafalan Alquran yang telah ditentukan selama satu semester saat covid 19?
  10. Apakah siswa/i boarding dan non-boarding berbeda capaian target hafalan per semester?
  11. Apakah guru hanya menyimak hafalan siswa/i tanpa memperbaiki?
  12. Apakah siswa/i banyak yang mencapai target hafalan selama Covid -19?
  13. Apakah Siswa/i dipandu orang tua saat muraja'ah hafalan Alquran selama Covid-19?
  14. Apakah Jam belajar hafalan Alquran berbeda boarding dan non-boarding selama covid-19?
  15. Apakah siswa/i boarding lebih banyak target jumlah hafalan Alquran dibandingkan siswa/ non boarding?

16. Apakah dampak positif covid-19 terhadap program tahsin/ reguler/ takhasus hafalan Alquran?
17. Apakah selama covid-19 Siswa/i menyetorkan hafalan Alquran sesuai jumlah target harian yang telah ditentukan?
18. Apakah guru lebih mudah menyimak Siswa/i disaat covid-19 dibandingkan sebelumnya?

**B. Kepada Siswa/i SMPIT Al-Fityan Aceh Besar**

1. Anda masuk dalam kategori kelas program hafalan apa? (Tahsin, Reguler, Takhasus)
2. Apakah anda selalu menyetorkan hafalan tepat waktu jam setoran disaat daring? Kalau tidak mengapa?
3. Apakah anda lancar saat ujian daring? Kalau tidak mengapa?
4. Apakah anda mencapai target yang telah ditentukan persemester selama daring?
5. Apakah anda dipandu orang tua saat muraja'ah ketika daring?
6. Apakah anda menyetorkan hafalan sesuai jumlah target harian yang telah ditentukan?
7. Apakah jumlah hafalan anda meningkat selama covid-19 dari sebelumnya selama daring (misalnya dulu anda bisa hafal satu semester 1 juz pas daring naik jadi 1 juz setengah satu semester)?
8. Apa keluhan Anda terkait program hafalan Alquran selama Covid-19 ini?
9. Apa dampak positif Covid-19 bagi hafalan Alquran yang Anda rasakan?
10. Apa dampak negatif Covid-19 bagi hafalan Alquran yang Anda rasakan?

## LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Tahfidz SMPIT Al-Fityan.



Foto disekolah SMPIT Al-Fityan.



Foto wawancara bersama guru tahfidz di SMPIT Al-Fityan.



Foto wawancara bersama siswi kelas VIII program hafalan takhasus dan sedang mengikuti program percepatan hafalan SMPIT Al-Fityan.



Foto wawancara bersama siswi kelas program reguler kelas IX SMPIT Al-Fityan.

Alhamdulillah Tabarakallah  
SMPIT Al-Fityan School Aceh  
melahirkan Siswi Hafizhah baru  
untuk anda :

**Raisa Raiyani**  
binti Samsuar

Kelas VIII B  
Telah menyelesaikan hafalan

**30 Juz**

Asal Daerah Meulaboh  
Masa Tahfiz 30 Juz 1 Tahun 7 Bulan  
Akhir Setoran Kamis, 27 Feb 2022

SELAMATKAN  
PENERIMAAN  
PESERTA DIDIK BARU  
T.P. 2022/2023

Adm.SDIT Adm.SMPIT Adm.SMAIT

08535885576 085211722529 081260772905

Rampokri, Perumahan Al-Fityan School Aceh  
Jl. No. 44, Jalan 11, Lumban, Kec. Meulaboh, Distrik Simpang  
1608, Aceh Tengah

Al-Fityan School Aceh al-fityan.ac.id

Siswi program takhasus yang berhasil mengkhatamkan Alquran di program percepatan Al-Qur'an.



Foto kegiatan halaqah hafalan Alquran Siswi SMPIT Al-Fityan.



Foto Siswa SMPIT Al-Fityan sedang membaca Al-Ma'tsurat di pagi hari.



Foto Gedung SMPIT Al-Fityan Putra.



Foto kegiatan nonton bersama video motivasi untuk program percepatan Alquran.

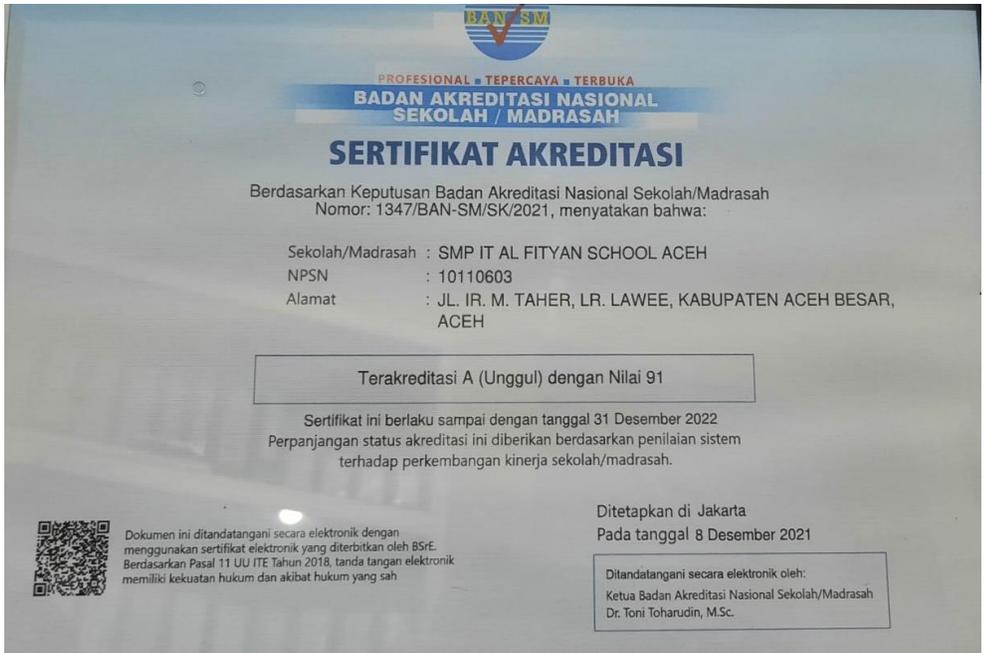


Foto sertifikat akreditasi SMPIT Al-Fityan.





# YAYASAN AL-FITYAN ACEH

## SMPIT AL - FITYAN SCHOOL ACEH

Jl. Ir. M. Taher Lr. Lawee Da Reutoh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar (0651) 21296 fityan\_aceh@yahoo.com fityan.org

### SURAT KETERANGAN

NO : 09.204/SKet/SMPIT/AFACE/III/2022

Sehubungan dengan surat dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-253/Un.08/FUF.1/PP.00.9/01/2022, Kepala SMPIT Al-Fityan School Aceh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

<b>Nama</b>	<b>: Raifa Nabilah Azzahra</b>
<b>No. Induk Mahasiswa</b>	<b>: 180 303 004</b>
<b>Program Studi/Jurusan</b>	<b>: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir</b>
<b>Semester</b>	<b>: VIII</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry</b>

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah di SMPIT Al-Fityan School Aceh dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, dengan judul *"Dampak Covid-19 Terhadap Program Hafalan Al-quran Siswa/i di SMPIT Al-Fityan Gampong Reuloh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 15 Maret 2022  
Kepala SMPIT Al-Fityan School Aceh



Scanned by TapScanner

Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMPIT Al-Fityan.

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Raifa Nabilah Azzahra  
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 30 April 2001  
Status : Menikah  
Alamat : Jl. T. Muda Rayeuk II No.7  
Gp.Pineung, B.Aceh  
E-Mail : [Raifanabilaz@gmail.com](mailto:Raifanabilaz@gmail.com)

### 2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Ir. H. Tarmidi  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Hj. Rostina, SP  
Pekerjaan : PNS

### 3. Riwayat Pendidikan

a. SDN 54 Banda Aceh Tahun Lulus 2012  
b. SMPN 6 Banda Aceh Tahun Lulus 2015  
c. SMAIT Al-Fityan Aceh Besar Tahun Lulus 2018  
d. Prodi IAT UIN ar-Raniry Tahun 2018- Sekarang

### 4. Pengalaman Organisasi

a. Anggota Mushalla Azh-Zhilal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2019-2020

Banda Aceh, 20 Maret 2022

Penulis,

Raifa Nabilah Azzahra  
180303004